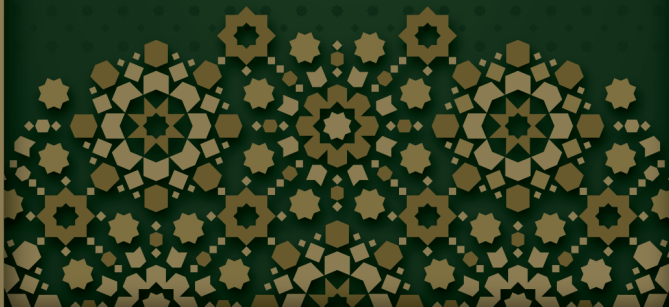


Untukmu Wahai Saudaraku yang Muallaf

Muhammad Gohan M. Matondang





DONASI PROGRAM

**YAYASAN PEMBINA MUALLAF RIAU
(YPMR)**

1. PAKET SYAHADAT
2. PEMBINAAN MUALLAF
3. MUALLAF DI PESANTREN
4. EKONOMI MUALLAF

**DONASI MELALUI BANK SYARIAH MANDIRI
BSM (KODE: 451) NO. REK: 7073 159 444
A/N: YP MUALLAF AR-RISALAH PELALAWAN**

**Untukmu
Wahai Saudaraku
Yang Muallaf**

Muhammad Gohan M. Matondang



Daftar Isi

Daftar Isi	5
Muqaddimah	11
I. Pendahuluan	15
II. Kisahku Masuk Islam	19
1. Bergabung dengan GKII dan Berdakwah Injil	21
2. Awal Mendapatkan Hidayah	23
3. Belajar Membaca Al-Qur'an & Khitan.	29
4. Dari mimpi Ibu, Allah Sampaikan bahwa saya sudah masuk Islam.	30
5. Diboikot dari Keluarga.	34
6. Masuk Pesantren	37

III. Apa itu Muallaf	45
IV. Perbaiki Niat Masuk Islam	51
1. Masuk Islam karena Menikah.	53
2. Masuk Islam Karena Faktor Ekonomi.	58
V. Semangat Menuntut Ilmu	61
VI. Bersabar di atas cobaan yang datang bertubi-tubi	65
1. Beratnya Cobaan Nabi Muhammad & Sahabatnya ketika Berda'wah	68
2. Kisah Rasulullah dilempari dengan Kotoran Onta.	69
3. Pedihnya Siksaan yang dialami Bilal Bin Rabah	70
4. Mush'ab bin Umair diusir Ibunya Ketika Masuk Islam	71
5. Sa'ad bin Abi Waqqosh Masuk Islam, Sampai Ibunya Mogok Makan.	74
VII. Bukan Durhaka Kepada Orang Tua Ketika Kita Bertahan Dalam Islam	77

VIII. Perbandingan Agama **81**

1. Konsep Ketuhanan dalam ajaran Islam 82
 - 1) MengEsakan Allah melalui Rububiyah-Nya 84
 - 2) MengEsakan Allah melalui Uluhiyah-Nya 86
 - 3) MengEsakan Allah melalui Asma & Sifat-Nya 88
2. Konsep Ketuhanan dalam ajaran Nashrani 89
3. Fakta-Fakta tentang Nabi Isa Alaihi Salam (Yesus) dalam ajaran Islam 94
 - 1) Nabi Isa ‘alaihi salam (Yesus) Tidak Disalibkan 94
 - 2) Nabi Isa ‘alaihi salam (Yesus) Terangkat Kelangit & Bukan di dalam Surga 95
 - 3) Nabi Isa ‘alaihi salam (Yesus) Akan Turun Ke Bumi dan membawa perintah Allah. 96
 - 4) Nabi Isa ‘alaihi salam (Yesus) Masuk dalam Kelompok Ulul Azmi. 96
 - 5) Nabi Isa ‘alaihi Salam (Yesus) Melakukan Mukzijat dengan Izin Allah. 97
4. Pandangan Agama Islam Terhadap Agama Nashrani 99

1) Keadaan orang Nasrani sebelum Nabi Muhammad diutus	102
2) Keadaan orang Nasrani setelah Nabi Muhammad diutus	105
3) Pendeta Nasrani yang membenarkan diutusnya Nabi Muhammad dan Jika Panjang Umur akan mengikuti ajaran Nabi Muhammad.	107

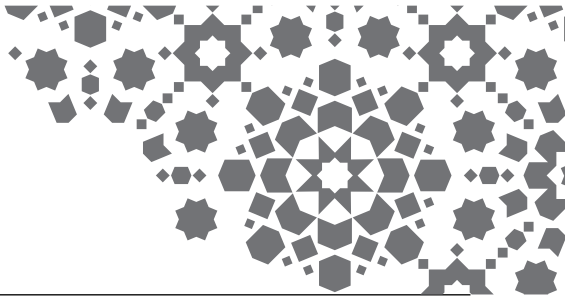
IX. Mengetahui Agama Islam **109**

1. Pengertian Islam	109
2. Kesempurnaan Islam & Satu satunya Agama yang diterima Allah Ta'ala	114
3. Mengetahui Pondasi Islam	116
1) Mengucapkan 2 Kalimat Syahadat.	117
2) Mendirikan Sholat	123
3) Menunaikan Zakat	124
4) Puasa Pada Bulan Ramadhan	127
5) Naik Haji Ke Mekkah apabila memiliki Kemampuan	129
4. Mengetahui Pondasi Iman.	131
1) Makna beriman kepada Allah	134

2) Makna beriman kepada malaikat Allah	136
3) Makna beriman kepada kitab-kitab Allah	138
4) Makna beriman kepada rasul-rasul Allah	141
5) Makna beriman kepada hari akhir	143
6) Makna beriman kepada qadar Allah	146
X. Pembatal – Pembatal KeIslaman	149
XI. Penutup	167

بسم الله الرحمن الرحيم

Untukmu Wahai Saudaraku Yang Muallaf



Muqaddimah

الحمد لله رب العالمين وأشهد أن لا إله إلا الله وحده
لا شريك له وأشهد أن محمداً عبد الله ورسوله
وصفيه وخليفه , نشهد أنه بلغ الرسالة وأدى
الأمانة ونصح الأمة وجاهد في الله حق الجهاد
فصلوات الله وسلامه على نبينا محمد وعلى آل
نبينا محمد وعلى أزواج نبينا محمد وعلى
صحابته وعلى من تبعهم بإحسان إلى يوم
الدين أما بعد،

Segala puji bagi Allah, kita memuji, memohon pertolongan, serta ampunan-Nya. Kita berlindung kepada Allah dari kejahatan nafsu-nafsu kita dan dari kejahatan amal perbuatan kita. Barangsiapa yang ditunjuki (Diberikan Hidayah) oleh Allah maka tidak ada yang bisa menyesatkannya dan barangsiapa yang disesatkan oleh Allah maka tak seorangpun yang bisa menunjukinya. Aku bersaksi bahwa tidak ada Tuhan yang berhak disembah kecuali Allah yang tiada sekutu bagi-Nya, dan aku bersaksi bahwa sesungguhnya Muhammad adalah hamba dan utusan Allah.

Wahai Saudaraku yang muallaf, selamat datang dalam Agama Islam, agama Tauhid agama yang hanya menyembah Allah Subhaanahu Wata'ala. Semoga Allah menguatkan iman kita , mencurahkan rahmatNya dan berkahNya kepada kita semua. Amiin. Alhamdulillah tulisan yang saya beri judul ini ***“Untukmu wahai saudaraku yang muallaf”***, khusus saya tujukan bagi saudara-saudaraku ku yang mendapatkan hidayah atau yang sedang memantapkan hatinya untuk mencari kebenaran Islam. Saya melihat banyak para Muallaf yang telah mendapatkan hidayah Islam, mengucapkan 2 Kalimat Syahadat , namun tidak

mendapatkan pembinaan dengan baik dari orang-orang muslim di sekitarnya. Untuk itu lah saya rampungkan buku ini sebagai sahabat kalian yang lebih dulu merasakan lezatnya iman dan Islam. Dalam buku ini saya berbicara langsung kepada saudaraku yang Muallaf dengan bahasa sederhana, dengan niat mencari ridho Allah sehingga para muallaf mempunyai panduan pembinaan yang dapat mendorong semangat berislam, menguatkan aqidah islam, sehingga bangga mendapatkan hidayah yang mulia ini.

Saya juga mengucapkan terimakasih atas dukungan dari banyak pihak, terutama kepada Istriku tercinta yang sudah memberikan kepercayaan kepada saya, sebagai suami, Imam dalam keluarga, semoga Allah tetap mengikat jalinan cinta kasih kita dalam rumah tangga Islami yang Sakinah Mawaddah dan Rahmah. Juga Kepada Anak-anak, semoga Allah menjaga kalian, mengisi hati-hati kalian dengan Al-Qur'an dan menjadikan kalian anak-anak yang sholeh yang dapat menyampaikan dakwah Islamiyah kepada banyak orang.

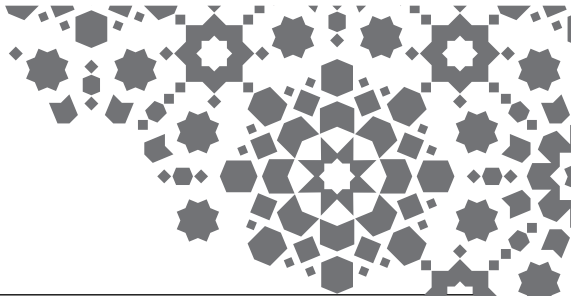
Saya juga mengucapkan terimakasih kepada seluruh pengurus Yayasan Pembinaan Muallaf Riau, yang mendorong saya untuk menulis buku ini, semoga YPMR dapat terus memberikan pembinaan kepada para muallaf.

Saya juga memohon kepada seluruh ummat islam, agar memberikan perhatian pembinaan kepada para muallaf ini dimanapun berada, karena ini adalah tugas kita bersama. Kalaupun kita tidak mampu memberikan pembinaan rutin terhadap mereka para muallaf, mohon untuk memberikan hadiah buku ini kepada mereka. Setidaknya dengan seperti ini, kita sudah termasuk orang-orang yang ikut berperan dalam da'wah, menjaga dan mempertahankan Aqidah mereka.

Pekanbaru, 01 April 2015

Saudara Kalian Seaqidah,

MUHAMMAD GOHAN M. MATONDANG



I. Pendahuluan

Segala Puji bagi Allah Subhanahu Wata'ala, kepada-Nya kita memuji, memohon pertolongan dan ampunan. KepadaNya kita memohon perlindungan agar dijaga dari keburukan jiwa dan perbuatan. Orang-orang yang mendapatkan hidayah Allah tidak akan tersesat, dan orang-orang yang disesatkan Allah, tidak ada orang yang dapat memberi mereka petunjuk kepadaNya.

Saya bersaksi bahwa tidak ada Tuhan yang berhak disembah selain Allah yang maha Esa, dan tidak ada sekutu bagi-Nya dan saya bersaksi bahwa Nabi Muhammad adalah hamba dan utusan Allah.

Allah berfirman :

“Wahai Orang-orang yang beriman bertaqwalah kepada Allah dengan taqwa yang sebenarnya dan janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan Muslim” (QS. Ali Imran : 102).

“Hai Sekalian Manusia, bertaqwalah kepada Rabb-mu, yang telah menciptakanmu dari seorang diri, dan dari padanya Allah menciptakan istrinya dan dari keduanya Allah mengembangbiakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Dan bertaqwalah kepada Allah yang dengan namaNya kamu saling meminta satu sama lain dan peliharalah hubungan silaturrahmi. Sesungguhnya Allah senantiasa menjaga dan mengawasimu”. (QS. An-Nisa:1)

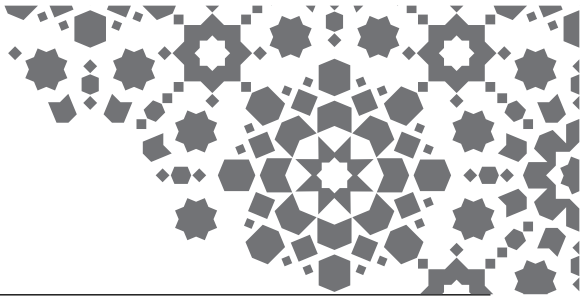
“Wahai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah dan berkatalah yang benar. Niscaya Allah akan memperbaiki perbuatanmu serta mengampuni dosa-dosamu. Barang siapa taat kepada Allah dan Rasul-Nya maka ia beruntung

dengan keuntungan yang agung. (QS. Al-Ahzab : 70-71).

Selanjutnya bahwa perkataan yang paling benar adalah Kitab Allah, sebaik-baik petunjuk adalah petunjuk nabi Muhammad, seburuk-buruk perkara adalah perkara yang diada-adakan, dan semua yang mengada-ada adalah sesat dan kesesatan tempatnya di neraka.

Sahabat Iman dan Islam, bahwa buku ini yang berjudul “Untukmu Wahai Saudaraku Yang Muallaf” adalah uraian singkat tentang bagaimana seharusnya sikap para Muallaf ketika mendapatkan hidayah Islam. Agar mereka bisa belajar Islam dan tetap istiqomah menjalankan ketaan kepada Allah Ta’ala. Tujuan tulisan ini juga untuk memberikan rasa percaya diri para muallaf yang telah terbangun dari keluarga pasca masuk Islam, juga untuk memperbaiki anggapan masyarakat luas, bahwa orang-orang yang masuk Islam adalah hanya sekedar untuk menikah dan meminta bantuan. Semoga tulisan ini bermanfaat untuk kita semua Insya Allah Ta’ala. Amiin.





II. Kisahku Masuk Islam

Saudaraku, Kaum Muslimin yang dirahmati Allah Subhaanahu Wata'ala, khususnya untuk saudaraku para Muallaf, Saya muat kisah saya ini dengan berlandung kepada Allah dengan niat untuk berbagi pengalaman hidayah, sebab masih banyak kisah – kisah insfiratif yang luar biasa yang dialami oleh para Muallaf ketika hidayah menyapa mereka.

Perkenalkan nama saya Gohan Marulitua Matondang, Saya anak ke 3 (tiga) dari 5 Bersaudara. Terlahir dari keluarga kristen bukanlah keinginan saya, Namun semasa kecil saya sudah menikmati pendidikan di gereja bersama dengan anak-anak yang lainnya, kita bernyanyi – nyanyi memuji tuhan, belajar injil semua saya lewati dengan baik hingga masa Remaja di tingkat SMP, saya pun sudah ikut bergabung beribadah di kelompok dewasa. Suatu ketika di hari minggu saya beribadah di Gereja bersama orang Dewasa, seperti biasa Pendeta sebelum memulai khutbahnya, dia minta dari salah seorang Jema'ah untuk membaca ayat Injil yang menjadi materi Ceramahnya dari atas Mimbar, Pada saat itu dengan berani saya membaca injil di hadapan Jema'at Gereja yang hadir. Yang seharusnya ayat tersebut dibaca oleh orang dewasa. Hingga banyak pujian dan sanjungan yang saya dapatkan atas keberanian tersebut. Memang sewaktu kecil saya bercita-cita ingin jadi Seorang Pendeta.

1. Bergabung dengan GKII dan Berdakwah Injil

Memasuki masa SMA orangtua saya memutuskan untuk pindah ke Riau, disinilah awal saya bergabung dengan GKII (Gereja Kemenangan Iman Indonesia). Gereja yang baru ini seperti dunia baru bagi saya, karna konsep beribadah yang berbeda dari gereja yang sebelumnya saya ikuti. Di Gereja ini kita beribadah dengan penuh semangat, bernyanyi bersorak-sorak sampai melompat – lompat, jika nyanyiannya sedih maka kita bisa menangis sampai berteriak-teriak seakan-akan meratapi dosa yang telah kita lakukan. Di Gereja ini pun saya kembali diBaptis, karena Pembaptisan yang dulu saya ikuti tidak sah menurut mereka, karena baptisan yang benar Menurut Gerja ini adalah benar – benar Mandi di dalam Kolam yang besar, sementara Baptisan yang pernah saya alami di Gereja lama hanya formalitas saja yaitu Pendeta memercik air ke wajah saya. Di gereja ini kita ditanamkan untuk aktif berdakwah injil dan ini adalah perintah yang wajib dengan konsepnya yaitu “ *Menyelamatkan Domba – Domba Yang Sesat* “.

Sebab dalam Injil Matius : Pasal 28 ayat terakhir di sebutkan :
Yesus Bersabda : *“Karena itu Pergilah, jadikanlah semua bangsa muridku, dan Baptislah mereka dalam nama Bapa, Anak dan Roh Kudus”.*

Dengan Tim dakwah injil yang sudah dibentuk gereja, kita keliling dari rumah ke rumah untuk menyampaikan bahwa Yesus adalah Juruslamat Manusia, yang rela mati di Kayu Salib untuk menebus dosa – dosa Manusia, dengan Konsep Dakwah yang Populer adalah “Menyelamatkan Domba-domba yang sesat”.. Tidak peduli apakah rumah yang kita masuki adalah rumah orang kristen atau rumah orang muslim, yang pasti dengan percaya diri kita mengajak orang-orang agar masuk ke dalam pemahaman gereja ini. Saya tidak hirau dengan resiko yang saya hadapi, kadang kita dimaki, dimarahi dan diancam, namun semua ini saya rasakan seperti perjuangan dakwah dengan penuh keikhlasan. Orangtua saya pun risau dengan kegiatan yang saya ikuti, karena hampir setiap hari saya jarang tidur di rumah, saya lebih banyak tidur di gereja untuk mengikuti kegiatan training penginjilan. Semua saya ikuti dengan penuh semangat karena saya merasa baru lahir lagi.

2. Awal Mendapatkan Hidayah

Aktifnya saya dalam kegiatan penginjilan dan semakin banyak ilmu yang saya serap ternyata tidak diikuti dengan bertambahnya keimanan, justru ada muncul pertanyaan – pertanyaan yang membuat saya ragu, dan ini lah titik awal saya mendapatkan hidayah Islam. Pertanyaan itu adalah :

1. Saya melihat Foto Yesus sedang berdoa, di Bawahnya ditulis “ Yesus Praying In the Garden” (Yesus Berdoa di Taman).

saya mulai berpikir, kenapa Yesus berdo’a....? kepada siapa dia Berdo’a....? kenapa saya menjadikan dia tuhan....? Apakah pantas sesuatu yang berdo’a di jadikan Tuhan...?

Pertanyaan tentang ketuhanan Yesus coba saya cari jawabannya di dalam injil ternyata tidak saya temukan, hanya ada satu ayat dalam injil yang mereka tafsirkan, sehingga Yesus menjadi Tuhan, yaitu pada Kitab Yohanes 14 : 6 : ***Kata Yesus kepadanya : “ Akulah***

Jalan dan Kebenaran dan Hidup, tidak ada yang sampai kepada Bapa kalau tidak melalui aku”.

Dengan tafsirannya bahwa Yesus adalah tangga menuju Allah, maka mereka menyebut Yesus anak Tuhan, setiap manusia tidak akan bisa bertemu dengan Allah kalo tidak melalui Yesus.

Padahal Semua Nabi adalah jalan kebenaran, karena melalui mereka disampaikan kebenaran Wahyu Allah, kalo tidak ada Nabi tidak akan sampai wahyu ke tengah-tengah manusia karena Allah mengangkat Nabi dari kalangan manusia yang terpilih. Nabi Ibrahim adalah jalan kebenaran untuk umatnya karena kepada dia disampaikan Shuhuf Ibrahim, Nabi Daud adalah jalan kebenaran untuk umatnya karena kepada dia diturunkan Kitab Zabur, Nabi Musa adalah jalan kebenaran untuk umatnya karena kepada dia dirurkan Kitab Taurat, sama Halnya dengan Nabi Isa juga jalan keberanan untuk ummatnya, karena kepadanya diturunkan Kitab Injil dan yang terahir Nabi Muhammad adalah jalan kebenaran kepada Umatnya karena kepadanya diturunkan Wahyu Al-Qur'an. Jadi

Semua Nabi adalah jalan kebenaran, hidup pada Zamannya, tidak akan ada manusia kelak bertemu dengan Allah di dalam surgaNya, jika tidak beriman dan mengikuti ajaran para Nabi Allah ini, namun yang pasti dari Semua Nabi Allah tidak ada satupun dari mereka yang mengatakan “*akulah Tuhan, sembahlah Aku...!!* Karena Dakwah para Nabi adalah dakwah Tauhid yaitu mengEsakan Allah, Sembahlah Allah Tuhanku dan Tuhanmu, Tidak ada Tuhan yang berhak disembah selain Allah Subhaanahu Wata’ala.

2. Saya juga mulai merenungkan tata cara ibadah yang diajarkan oleh Yesus, mereka mengatakan bahwa mereka pengikut Yesus, tapi sepertinya mereka tidak mengikuti tata cara Yesus beribadah kepada Tuhannya, bernyanyi – nyanyi di Gereja, bermain musik Piano, Gitar, Rebana dan alat musik yang lainnya, apa seperti ini tata cara Yesus beribadah Kepada Tuhannya...?? Tidak ada riwayat yang datang dari Yesus bahwa tata cara ibadah yng mereka amalkan saat ini adalah sama seperti yang diajarkan oleh Yesus dahulu. Ternyata tata cara ibadah yang mereka praktekkan saat ini

mengambil dari Pujian Nabi Daud di injil yaitu Mazmur Daud. Jadi untuk urusan tuhan mereka mengambil Yesus sebagai Tuhannya, untuk urusan Ibadah mereka meniru Nabi Daud. Berbeda dengan kita umat islam, kita mengatakan kita pengikut Nabi Muhammad, insya Allah kita mengikuti tata cara Ibadah yang diajarkan oleh Rasulullah dahulu : Misalnya Sholat, Nabi Bersabda : Sholluu kama Roaitumuuni Ushollii... (Sholatlah kamu seperti kamu melihat aku sholat). Jadi tata cara sholat yang sekarang kita kerjakan masih sama dengan tata cara sholat yang dulu dipraktikkan oleh Rasulullah . Jadi Apakah pantas mereka disebut pengikut Yesus....?? Tentu tidak pantas.

Perkara inilah yang saya renungkan, sampai tidak ada jawaban yang saya temukan untuk mempertahankan keyakinan ini, hingga saya putuskan untuk mencari agama yang benar. Alhamdulillah saya terfokus pada Agama Islam, sebab dalam pengetahuan saya, agama islam adalah agama samawi (Agama yang turun dari langit) hanya menurut orang-orang Nasrani bahwa agama islam adalah agama

samawi tetapi dating dengan Nabi yang palsu, mereka berkeyakinan bahwa Nabi Muhammad adalah Nabi palsu yang membawa Al-Qur'an. Keinginan saya untuk masuk islam semakin kuat, namun ada ketakutan dalam diri saya karena saya masih SMA dan di bawah pengawasan orangtua. Sampai akhirnya saya masuk kuliah di ITM (Institut Teknologi Medan) Jurusan Teknik Industri, di kampus inilah saya bertemu dengan Dosen saya Muhammad Rozali, yang membuat saya kagum pada beliau. Kita dipertemukan dalam masjid kampus setelah jam kuliah selesai. Setelah berkenalan, maka terjadi perbincangan diantara kita , seperti yang saya muat di bawah ini :

Pak Rozali : Apa benar ingin masuk islam...??

Saya : Benar Pak, tapi sebelum saya masuk islam, tolong Bapak sampaikan pada saya apa sebenarnya islam itu...??

Pak Rozali : Islam adalah agama yang sempurna, agama Tauhid, agama yang hanya menyembah kepada Allah, semua perkara telah diatur

dalam islam, dari perkara yang kecil sampai perkara yang besar sudah diatur dalam islam. Sampai tatacara masuk Toilet, islam juga sudah mengaturnya.

Saya : (Kagum), islam luar biasa pak, saya teringat bahwa paman saya ada 2 orang yang meninggal di toilet, terpeleset saat di toilet, kepalanya terbentur lantai, dan meninggal di toilet, karena mereka tidak ada aturan masuk toilet.

Akhirnya kita sepakat bertemu di masjid asrama Haji Medan, disana dilaksanakan prosesi pengislaman saya. selepas Sholat isya. Alhamdulillah berkat kemudahan dari Allah, saya masuk islam pada tanggal 25 Mei 2005 di Masjid Asrama Haji Medan. Nama saya di Tambah di depannya Menjadi Muhammad Gohan Marulitua Matondang.

3. Belajar Membaca Al-Qur'an & Khitan.

Alhamdulillah, setelah saya masuk islam semangat belajar terus meningkat, dengan bantuan pak Rozali, saya ditunjuki Pesantren Sabilul Mukminin di daerah Binjai Sumatera Utara, Pimpinan Ust. Sukirman, hanya dalam waktu 2 minggu di pesantren ini saya sudah bisa membaca Al-Qur'an. Ini adalah mukzijat dari Allah subhaanahu Wata'ala yang saya rasakan. Yang tadinya mengucapkan kalimat syahadat saja saya kesulitan, namun dengan waktu yang cepat ini Allah memudahkan Lisan saya untuk membaca Al-Qur'an. Di Pesantren ini juga saya di Khitan di Usia 21 Tahun. Masya Allah (Kehendak Allah) luar biasa dalam hidup saya, walau terasa lama dalam penyembuhan khitan namun dimasa – masa penyembuhan saya mulai menghafal surat – surat pendek Al-Qur'an, bacaan sholat dan Do'a – Do'a Zikir. Selama 2 Bulan saya di Pesantren rasanya saya sudah memborong ilmu yang cukup bermanfaat, sebab saya juga sudah mulai belajar bahasa arab dari anak2 santri.

4. Dari mimpi Ibu, Allah Sampaikan bahwa saya sudah masuk Islam.

Dari awal saya masih merahasiakan keislaman saya dari orangtua. Hanya ada beberapa orang saja teman di kampus yang mengetahui kalo saya sudah masuk islam. Selesai 2 bulan dari pesantren di binjai, saya kembali ke Medan untuk melanjutkan kuliah. Namun sesampai di rumah kos, oya , saya kuliah di medan tinggal di rumah Tante kembaran Ibu. Karena Ibu saya dengan tante adalah saudara kembar. Sampai di rumah, ternyata semua keluarga besar Ibu saya sudah kumpul di Medan karena Opung (Nenek) saya sakit dan di rawat di RS Elisabet Medan, termasuk Ibu saya sudah berada di RS. Saya yang dapat kabar langsung berangkat kesana, untuk menjenguk Opung. Ternyata Opung sedang kritis dan tidak sadarkan diri. Saya hanya melihat ibu saya, saya salam lalu bercerita sedikit tentang penyakit opung. Tidak lama ibu menarik saya ke sudut ruangan lalu bercerita perihal keberadaan saya selama 2 bulan kok gak pernah ada kabar ke kampung, memang benar selama di pesantren saya sengaja tidak kasih info ke orangtua kalo saya berada di pesantren, agar saya

focus belajar dengan waktu yang cukup singkat. Saya hanya katakan pada orangtua sebelum berangkat pesantren bahwa saya mau cari kerja selama 2 bulan ini. Untuk mencari pengalaman.

Ibu bertanya tentang hasil pekerjaan selama 2 bulan, saya katakan ya Mama, namanya juga cari pengalaman. Kemudian ibu mengajak saya makan siang, hingga terjadi perbincangan saya, seperti yang saya tulis di bawah ini :

Mama : Ayo Gohan kita makan. (Sambil Ibu mengeluarkan dari rantang makanan yang sudah ada).

Saya : (Melihat Lauk yang Ibu Makan adalah seperti daging babi), Gak Mama, Aku uda makan tadi di Bus.

Mama : Ayo lah makan sama mama, kan uda lama kita gak makan bersama (Sambil mengambil piring buat saya).

Saya : Lagi gak lapar Ma, nanti kalo laparkan saya ambil.

Mama : Ayo Mama bilang makan...(Sekarang mama saya sudah sedikit memaksa, Ibu megambil sesuap Nasi di tangannya dan mengambil sepotong daging yang menjadi lauknya , lalu menyodorkannya ke mulut saya).

Saya : (Sambil menepis tangannya), mama seperti anak kecil, Aku bilangkan masih kenyang, jangan kayak anak- anak saya dipaksa.

Mama : (Sambil Menangis, dia berkata), Kamu suda masuk islam kan...!!! Kamu sudah sholatkan...!!! kamu sudah membaca Al-Qur'ankan...!!! Kamu sudah sunatkan...!!! (Ibu saya tidak lagi bertanya, Ibu langsung memponis dengan ucapan tersebut).

Saya : (Kaget, mendengar perkataan Ibu saya, sambil saya peluk Ibu saya) mama tahu dari mana saya Islam...?? (Sebab memang ini saya rahasiakan) karena saya menunggu waktu yang tepat untuk menyampaikannya.

Mama : Kamu bilang ada apa yang mama tadi bilang..!!!

Saya : (Dengan jujur saya katakan pada Ibu saya di sudut ruangan itu), benar Ma, saya udah masuk islam, tapi mama tahu dari mana saya sudah masuk islam..???

Mama : (Masih Menangis) Itulah mama Mimpi, dalam mimpi mama, ada cahaya lilin, sehingga kamu kelihatan disana. Disitu mama lihat kamu Sholat memakai sarung, Membaca Al-Qur'an, kamu juga sunat dan mama lihat temanmu semua berjanggut.....!! Sebenarnya 2 bulan ini kamu bukan bekerja...?? pasti kamu masuk pesantren...?? Bernarkan...??

Saya : (Saya ikut menangis walau jujur saya merinding mendengar perkataan Ibu saya), Benar Ma, sebenarnya saya dari awal mau jujur sama Mama dan Bapak, tapi saya belum siap dan masih takut. Sebenarnya sudah islam sekarang, saya sholat seperti yang mama bilang, semua yang mama sebutkan itu benar.

Ini lah awal ibu saya mengetahui kalo saya sudah masuk islam, pada peristiwa ini, saya merasakan pertolongan dari Allah Subhaanahu Wata'ala yang luar biasa, sebab dari awal saya yang takut untuk menyampaikan tentang keislaman saya dan bingung bagaimana caranya saya menyampaikan kabar ini...!! Dalam perjalanan dari Binjai ke Medan pun, Di Mobil angkutan saya terus memikirkan caranya untuk jujur pada orangtua, kalo saya sudah masuk islam.

Alhamdulillah, Allah Sunhaanahu Wata'ala mendengarkan Do'a saya, Allah ikut campur dalam urusan saya. Ternyata Allah yang langsung menyampaikan berita keislaman saya kepada Ibu melalui mimpinya. Tidak perlu saya yang menyampaikan, Tapi Allah telah menolong saya. Dari peristiwa ini saya semakin yakin pada Islam, bahwa inilah agama yang benar pilihan saya.

5. Diboikot dari Keluarga.

Ternyata Ibu saya, masih menyembunyi tentang keislaman saya dari Bapak, anggota keluarga yang lain. Namun kabar-kabar angin sudah mulai menyebar ke telinga keluarga.

Hingga pada bulan desember ketika peringatan Natal tahun 2005, saya putuskan untuk pulang kampung di Sungai Berombang, dan bertekad bulat akan berkata jujur pada semua keluarga besar kalo saya sudah beragama Islam. Seperti biasa momen tahun baru, keluarga besar akan melaksanakan penutupan tahun di rumah Opung. Tepat pukul 24.00 Wib. Acara tahun baru pun dimulai. Masing-masing orang harus menyampaikan ucapan Tahun Baru kepada yang lebih Orangtua, dimulai dari Anak-anak sampai berurutan orang dewasa hingga penutup adalah Opung sebagai yang dituakan. Ketika Giliran saya itulah, di hadapan keluarga besar, Saya berkata :

“Selamat Tahun Baru untuk kita semua, semoga di tahun 2006 yang baru ini, kita semua sehat dan sukses dalam menjalani semua aktivitas kita. Amiin. Pada kesempatan ini dihadapan keluarga besar, saya ingin menyampaikan kabar yang sangat penting, agar kiranya, kabar ini langsung didengarkan dari saya. Walau mungkin sudah ada yang mendengar kabar-kabar angin, sehingga tidak ada yang simpang siur. Disini saya katakan bahwa saya sudah beragama Islam sejak 25 Mei yang lalu, Namun walau saya sudah beragama Islam, agar semua keluarga tidak

menganggap saya orang asing, tetap saya dianggap Anak, Cucu dan termasuk bagian dari keluarga. Ini saja yang mau saya sampaikan, selamat tahun baru untuk kita semua”.

Rupanya, perkataan jujur saya itu membuat semua keluarga sentak kaget, dan akhirnya selepas Acara Tahun Baru, saya di panggil kembali. Dan kali ini saya diserang dengan berbagai pertanyaan oleh Paman saya. Tidak ada kalimat yang keluar dari lisan saya, selain kalimat Dzikir kepada Allah, karena memang hal ini sudah duga dari awal, pasti keluarga besar akan marah pada saya. Ibu saya yang sejak awal terus menangis seraya menyuruh saya untuk kembali ke agama semula, tapi saya tidak hiraukan sama sekali. Akhirnya saya pada pagi dini hari itu tanggal 1 Januari 2016 diberikan 2 pilihan : Kembali ke Kristen dan besok pagi harus ke Gereja (Sebab bertepatan Tanggal 1 itu, jatuh pada hari Minggu), atau pilihan yang kedua saya keluar dari rumah. Artinya semua biaya hidup saya, biaya kuliah semua terputus. Alhamdulillah, Allah menolong saya. Dengan mudah saya ambil jalan pergi dari rumah dan mulai hidup mandiri. Saya kembali ke Medan, dan pindah Masjid agar saya tidak bayar uang kos.

Di Masjid ini juga saya dipertemukan dengan banyak orang baik. Abang Tholib Hasibuan, yang sudah saya anggap seperti abang sendiri dan banyak memberi perhatian pada saya. Beliau juga memberikan saya pekerjaan di Apotiknya sambil tetap Kuliah.

6. Masuk Pesantren

Masuk pesantren sering saya katakan sebagai hidayah kedua dari Allah, setelah hidayah pertama setelah saya masuk Islam. Kehidupan di masjid membuat saya semakin haus untuk belajar ilmu agama, Apalagi saya aktif mengikuti majelis – majelis Ilmu yang di isi oleh Ustad – ustad Sunnah di Medan, Seperti Ustad Abu Ihsan Al-Maidani semoga Allah menjaga beliau dan keluarganya , Amiin. Ustad Abu Ihsan al-maidani adalah guru saya yang banyak menginspirasi saya, banyak memberikan nasehat dan semangat pada saya untuk menuntut ilmu. Dari beliau lah terbuka hati saya untuk masuk pesantren, tatkala Ustad Abu Ihsan menceritakan muridnya yang Usta Firanda Andirja, dahulu kuliah di UGM, namun karena semangat menuntut agama beliau tinggal kuliah dan masuk pesantren

Jamilur Rahman di Jogja. Lalu tidak berapa lama ust Firanda Kuliah di Jami'ah Islamiah Madinah. Maka jatuhlah pilihan saya untuk meninggalkan kuliah dan masuk pesantren. Saya mulai masuk pesantren di Jamilur Rahman Jogja sesuai arahan Ust. Abu Ihsan Al-Maidani, saya berangkat dengan penuh semangat, sepanjang perjalanan tidak henti-hentinya saya menangis merenungi semua perjalanan yang saya lalui. Sampai di Jogja ternyata kondisi pesantren hancur berantakan karena diterkena gempa Jogja tahun 2006.

Akhirnya lewat arahan teman – teman di Jogja, saya putuskan untuk pindah pesantren di Ma'had Al-Furqan Al-Islami Gresik, Jawa Timur. Pimpinan Ust. Aunur Rafiq. Saya tidak pernah bermimpi untuk datang ke negeri garam ini, kota yang sama sekali belum pernah saya bayangkan. Sepanjang jalan saya lihat banyak tambak garam, kota yang cukup indah. Siang itu saya tiba di Al-Fur'qan, sementara status saya masih tamu selama 3 hari, dan tinggal di ruangan tamu. Waktu itu Azan berkumandang sholat djuhur, saya bersiap-siap untuk sholat, mengambil air wudu', masya Allah ketika saya berwudu' saya muntah, lagi – lagi kondisi ini membuat

saya kaget. Ternyata kandungan garam yang ada dalam air yang digunakan sehari-hari sangat tinggi sekali. Tak heran lagi, ketika saya melihat seputaran pesantren ruapanya di kelilingi oleh tambak garam, tambak ikan dan tambak udang, ini membuat air yang digunakan oleh anak-anak santri sangat asin. Alhamdulillah ternyata Allah memberikan saya kekuatan, kondisi air yang asin tersebut berselang 4 bulan, sudah terasa nikmat, hal ini dibuktikan ketika saya safar ke Surabaya, sholat di Masjid Agung yang besar, berwudu dengan air yang tawar, rasanya sudah hambar. Ternyata Allah gantikan air asin tersebut menjadi kenikmatan, sama halnya Lauk Pauk dan Sayur jika tidak di campur garam maka akan terasa hambar. Alhamdulillah.

Belum lagi jika bicara soal makanan, hidangan di pesantren ini juga cukup memberi kenangan manis, santri makan dengan menggunakan talam besan, setiap nampan diisi oleh 7 orang santri. Pagi Serapan tempe dengan nasi yang menggunung, menu siang pake terong yang pujuknya dipotong dan direbus bulat-bulat campur kerupuk, saya selalu bilang terong itu bandeng darat. Menu malam biasanya telur 4 butir pake kerupuk. Saya cukup teruji dengan kondisi ini menempah pribadi kita mejadi ikhlas

dengan kondisi yang sederhana. Hidup bersama teman-teman santri dari berbagai daerah dan latar belakang yang berbeda. Di pesantren ini saya merasakan nikmat menuntut ilmu yang luar biasa, persaudaraan sesama santri sudah seperti keluarga sendiri, yang saling memberi motivasi. Sebab ada beberapa anak santri yang sudah selesai Sarjana kedokteran, sarjana pertanian, sarjana ekonomi, namun bukan mencari kerja justru belajar ilmu agama masuk pesantren. Saya bawakan pada diri sendiri, bahwa saya kuliah masih semester 6 belum ada apa – apanya dibanding teman-teman santri yang tadi saya sebutkan. Mereka saja semangat...!!, mereka saja bias...!!! Masa saya tidak bisa...!! Dari sini saya putuskan untuk semangat belajar, hingga saya dapat forsi ilmu nahwu yang cukup baik.

Kerinduan pada keluarga sering muncul dalam hati ini, biasanya setiap santri akan dapat telepon dari keluarga melalui nomor kantor pesantren, karena memang aturan di pesantren tidak dibenarkan menggunakan HP. . Saya hitung – hitung hampir semua santri sudah pernah ke kantor karena keluarga mereka menghubungi. terkadang saya iri dengan teman-teman santri, yang sering dapat telpon dari orangtua atau keluarga yang lain, barangkali

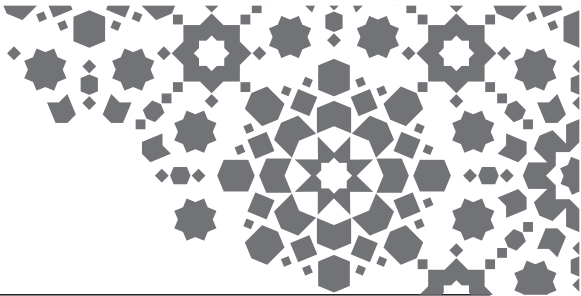
hanya saya yang belum pernah dapat panggilan telpon dari kantor ma'had. Hal ini saya curhatkan pada teman-teman santri, saya katakan, "Antum semua sudah pernah dapat panggilan telpon dari keluarga ke Kantor, Cuma saya yang belum pernah ditelpon oleh keluarga". Rupanya curhatan saya ini langsung direspon oleh teman-teman di kelas, besoknya mereka sepakat untuk pergi ke wartel (Warung Telepon), lalu mereka telepon ke kantor dan berbicara atas nama keluarga saya, ingin berbicara dengan Muhammad Gohan, in, Ketika Ustad di Ma'had memanggil saya dengan mikropon Ma'had, biasanya lafasnya, seperti ini , " Kepada Santri kami yang bernama M. Gohan Matondang, silakan datang ke kantor ada telpon dari orangtuanya di Medan....?? Waktu saya dengar panggilan ini, saya cukup kaget. Karena kemarin baru saya curhatkan, Subhanallah saya sangat senang sekali. Dengan semangat saya berlari ke kantor. Ketika saya angkat, rupanya diujung telepon adalah teman saya satu kelas. Dia mengatakan " Antum kan belum pernah dapat telepon dari kantor, makanya ana telepon antum biar pernah". Hahahaha saya tertawa geli campur haru, ternyata teman – teman santri sangat perhatian dengan saya.

Setahun saya di Ma'had Al-Furqan Gresik, saya diberitahu oleh teman-teman santri Ma'had tentang Kampus Lipia Jakarta milik Kerajaan Arab Saudi. Kampus yang hampir semua Dosennya berasal dari Timur Tengah, semua materi pelajaran disajikan dengan bahasa arab dan semuanya gratis tidak dipungut biaya apapun, bahkan kita diberi mukafaah (uang Saku) sebesar 200 Real setiap bulannya. Diam-diam saya tertarik untuk masuk, Alhamdulillah saya berangkat Ke Jakarta untuk ikut seleksi, hingga akhirnya bisa diterima belajar di Ma'had LIPIA. Ini anugerah yang luar biasa dari Allah subhaanahu wata'ala bisa belajar disini, saya bisa berbahasa arab dalam waktu tiga bulan, dosen-dosen sangat perhatian pada saya, saya uda lupa berapa kali mereka sudah membantu saya, di Kampus ini juga saya mendapatkan hadiah dari Kerajaan Arab Saudi untuk berhaji dan bisa berkunjung ke Dua Kota Suci pada Tahun 2009. Saya merasakan manisnya iman dan manisnya hidayah. Hingga di Mekkah saya terus bermunajat kepada Allah, meneteskan air mata, betapa luasnya Rahmat Allah yang saya rasakan, saya terus merenung siapalah dulu saya..??? yang berada dalam lembah kegelapan kemudian Allah keluarkan saya pada tempat yang terang benderang dengan cahaya keislaman, apalah dulu yang saya punya..??

kemudian Allah memberikan saya hidayah bisa menuntut ilmu dan bisa berada di rumah ya Allah (Mekkah), saya terus berdoa dengan penuh syukur saya tumpahkan air mata di Ka'bah, di Mina, di Arafah, di Muzdalifah, di tempat – tempat yang lainnya, seraya memohon agar Allah subhaanahu wata'ala memberikan hidayah kepada orangtua saya dan saudara – saudara saya, melembutkan hati mereka seperti Allah melembutkan hati saya menerima Islam.

Pada akhirnya nikmat ini yang kemudian menghantarkan saya untuk berbagi dengan para muallaf, sebab saya perhatikan banyak diantara saudara-saudaraku yang muallaf tidak mendapatkan dan merasakan seperti yang saya rasakan. Saya tidak menyesal meninggalkan kuliah di Fakultas Industri ITM, walau saya gagal menjadi serjana Teknik, namun saat ini saya mendapatkan gelar Serjana Alif, Ba Ta. Saya pandai membaca Al-Qur'an, mengerti bahasa arab. Ini anugerah terindah dari Allah Subhaanahu Wata'ala. Sampai akhirnya saya dan sahabat-sahabat yang lain mendirikan Yayasan Pembinaan Muallaf Riau (YPMR) agar saudaraku para muallaf dapat bernaung disana, mendapatkan pembinaan sehingga semakin baik keislaman mereka. Amin.





III. Apa itu Muallaf

Saudaraku yang muallaf, Berbahagialah karena dirimu sudah mendapatkan hidayah Islam. Hidayah yang hanya diberikan kepada manusia-manusia pilihan.

Seperti Firman Allah Subhaanahuwata'ala :

“Sesungguhnya Engkau (Muhammad) tidak dapat memberi petunjuk kepada orang yang engkau kasihi, akan tetapi Allah memberi petunjuk kepada orang yang Dia kehendaki, dan dia lebih mengetahui orang-orang yang mau menerima petunjuk.kehendaki”. (QS. Al-Qashosh: 56).

Barangkali kita sudah sering mendengarkan istilah **“Muallaf”**. Muallaf disebutkan untuk mereka yang baru masuk islam atau yang Hijrah, sehingga para muallaf disebutkan sebagai orang-orang yang beruntung atas hidayah yang dia dapatkan, karena semua dosa yang pernah ia lakukan akan dihapuskan tatkala dia masuk Islam mengucapkan kalimat Syahadat dengan tulus dan Ikhlas tanpa diboncengi oleh niat-niat lainnya. Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wasallam bersabda :

“ Dari Sahabat Amr Bin Al-Ash semoga Allah meridhoinya, menceritakan kisahnya ketika masuk Islam, maka Rasulullah bersabda : Apakah engkau belum tahu, bahwa Islam menghapuskan dosa-dosa yang dilakukan sebelumnya” (HR. Muslim, Kitabul Iman No. 121).

Allah juga berfirman : ***Katakanlah kepada orang-orang kafir itu, jika mereka berhenti dari kekafirannya, niscaya Allah akan mengampuni dosa-dosa mereka yang telah lalu.*** (QS. Al-Anfaal : 38).

Muallaf juga disebutkan untuk *orang Yang dibujuk Hatinya, karena imannya masih lemah*". Sehingga agama Islam sangat memberikan perhatian khusus bagi para Muallaf, sampai dimasukkan dalam salah satu asnaf (Bagian / Kelompok) yang berhak menerima zakat.

Firman Allah :

*"Sesungguhnya Zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, **para mu'allaf** yang dibujuk hatinya, untuk memerdekakan budak, orang-orang yang berutang, untuk jalan Allah, dan untuk mereka yang sedang dalam perjalanan, sebagai sesuatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana". (QS. At-Taubah : 60).*

Maka Muallaf dalam ayat tersebut yaitu orang-orang yang perlu dilunakkan hatinya kepada Islam, supaya mereka memberikan sumbangsihnya kepada islam, atau kaum yang baru masuk Islam, dan dia diberikan zakat supaya mereka mengetahui bahwasanya agama Islam adalah agama yang peduli kepada sesamanya, dan supaya bertambah

keimanannya. (Taisir karim Ar-Rahman Fi Tafsir Al-Kalamil Manan, Hal 34).

Para Muallaf itu ada tiga golongan :

1. Yang Dilunakkan Hatinya supaya masuk Islam
2. Yang masih lemah islamnya atau imannya
3. Mereka yang diberi zakat agar mereka berbaik sangka pada Islam, sehingga mereka tidak membuat kerusakan dan kejelekan terhadap umat islam dan Agama Islam.

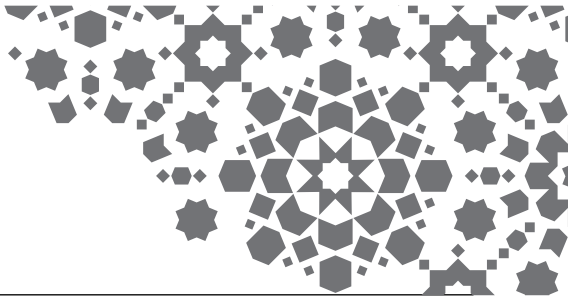
Untuk itu wahai saudara-saudaraku yang baru masuk Islam, status muallaf akan hilang seiring waktu apabila dia sudah masuk Islam secara total dan mempunyai iman yang teguh.

Firman Allah :

“Wahai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam dengan Sempurna, jangan kamu turutkan langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya Syaitan itu musuh yang nyata bagimu”. (QS. Al-Baqarah : 208).

Seperti Sahabat-sahabatnya Rasulullah, mereka lah orang-orang yang pertama-tama masuk Islam mendapatkan hidayah, mereka berislam dengan totalitas, mereka mempunyai Iman yang teguh, sampai banyak sanjungan yang Allah sebutkan untuk mereka di dalam Al-Quran. Bahkan tidak ada diantara mereka yang bergelar “Muallaf”.





IV. Perbaiki Niat Masuk Islam

Saudaraku yang Muallaf, semoga Allah menguatkan iman kalian, selamat datang dalam agama yang agung ini, saya ingin sampaikan pada kalian semua, bahwa setiap kita harus memperbaiki Niat kita masuk Islam. Dan Niat ini adalah pondasi utama dalam agama islam agar amalan bisa diterima atau tertolak, Rasulullah Bersabda : Dari Amirul Mukminin Abu Hafsh, Umar bin Al-Khathab radhiyallahu 'anhu, ia berkata : ***“Aku mendengar Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: “Segala amal itu tergantung niatnya, dan setiap orang hanya mendapatkan sesuai dengan niatnya. Maka***

barang siapa yang hijrahnya kepada Allah dan Rasul-Nya, maka hijrahnya itu kepada Allah dan Rasul-Nya. Barang siapa yang hijrahnya itu Karena kesenangan dunia atau karena seorang wanita yang akan dikawininya, maka hijrahnya itu kepada apa yang ditujunya”. (HR. Bukhori & Muslim).

Bahwa untuk masuk Islam harus dibangun dari Niat yang Ikhlas, bukan karena paksaan, bukan pula karena faktor – faktor lain. Ini yang Allah Firmankan dalam Al-Qur’an :

“ Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam) sesungguhnya telah jelas jalan yang benar dari pada jalan yang sesat” (QS. Al-Baqorah : 256)

Maka, jika kalian Ikhlas masuk Islam, semua dosa yang kalian lakukan dahulu akan dihapuskan, sebagaimana Nabi Muhammad Bersabda dalam hadistnya :

“Islam menghapuskan apa-apa yang sebelumnya”.
(HR. Muslim 236)

Jika kita perhatikan pada zaman ini, ternyata banyak para muallaf yang masuk islam karena pernikahan, adapula

karena tuntutan ekonomi. Maka Sejak 5 Tahun berdirinya Yayasan Pembinaan Muallaf Riau dan Alhamdulillah sudah menuntun orang yang masuk Islam lebih kurang 450 orang, pertanyaan yang rutin disampaikan kepada kami adalah, berapa banyak orang masuk Islam karena ingin menikah....? Maka itu lah saya ingin menyapa para muallaf melalui tulisan ini, ini tugas kita semua sebagai muallaf, agar memperbaiki niatnya jika ingin masuk Islam, kita harus buktikan bahwa muallaf masuk islam bukan hanya sekedar ingin menikah atau ingin mendapatkan bantuan, tetapi karena lezatnya Iman dan Islam itu lah yang ingin kita dapatkan.

1. Masuk Islam karena Menikah.

Setiap pekerjaan yang dilakukan dengan terpaksa, maka tidak akan mendatangkan keberkahan. Sejak Zaman Nabi Muhammad, ternyata sudah ada kasus orang yang masuk Islam kerena ingin menikah, seperti sabda nabi Muhammad dalam Haditsnya :

Dari Amirul Mukminin Abu Hafsh, Umar bin Al-Khathab radhiyallahu 'anhu, ia berkata : “Aku mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: “Segala amal itu tergantung niatnya, dan setiap orang hanya mendapatkan sesuai niatnya. Maka barang siapa yang hijrahnya kepada Allah dan Rasul-Nya, maka hijrahnya itu kepada Allah dan Rasul-Nya. Barang siapa yang hijrahnya itu Karena kesenangan dunia atau karena seorang wanita yang akan dikawininya, maka hijrahnya itu kepada apa yang ditujunya”. (HR. Bukhori & Muslim).

Ternyata dari sejarah hadits ini, ada seorang laki-laki yang rela berhijrah dari Makkah ke Madinah untuk mendapatkan cintanya seorang wanita yang bernama Ummu Quwais, sehingga berita ini sampai kepada Rasulullah, kemudian Rasulullah menyebutkan Sabda yang di atas.

Maka saya katakan untuk sahabatku para Muallaf...!!! Baik muallaf laki-laki maupun muallaf perempuan, luruskan niat mu masuk islam, janganlah kalian masuk Islam hanya karena ingin menikah, apabila kalian masuk Islam karena ingin menikah, maka sia-sia apa yang kalian perbuat. Kalian

tidak akan merasakan perbedaan antara agama Islam dengan agama sebelumnya. Ketika kalian masuk Islam sebab wanita atau pria yang akan kalian nikahi, suatu saat setelah menikah mereka membuatmu kecewa dengan sifatnya, atau menyakiti hatimu. Maka yang kamu salahkan pasti Islamnya, sebab tidak semua laki-laki Muslim yang kalian menikah dengannya adalah laki-laki Sholeh, baik akhlaknya atau ibadahnya, atau sebaliknya, tidak semua wanita muslimah yang kamu nikahi adalah wanita sholehah, baik akhlaknya ataupun Ibadahnya, santun dalam bahasanya. Telah banyak Muallaf perempuan atau muallaf laki-laki yang mengadu ke saya akibat perlakuan tidak baik yang mereka dapatkan.

Berikut Kisah-Kisah Muallaf Karena Menikah:

- Muallaf Kita Dewi, telah datang pada saya seraya menceritakan perlakuan kasar yang dilakukan oleh suaminya. Seringkali dipukuli, dizholimi, tidak diberikan nafkah, suaminya juga tukang mabuk dan selingkuh dengan wanita lain. Ustad apa yang harus saya lakukan...? Saya sudah masuk Islam demi menikah dengannya, semua sudah saya korbankan untuknya. Saya diusir dari rumah, tidak dianggap anak lagi oleh

orangtua saya demi masuk Islam dan Menikah dengannya, Tapi begini balasan yang saya dapatkan. Kalau saya mengadu pada keluarga saya , Justru saya yang disalahkan. Kalau seperti ini Ustad, saya menyesal masuk Islam, mending saya cerai saja dengannya,saya sudah tidak sanggup lagi, lebih baik saya dan anak-anak saya ini kembali ke agama saya yang dulu, karena dalam Islam seperti ini yang saya rasakan. Akhirnya saya pun hanya memberikan nasehat, keputusan tetap ada padanya.

- Adalahgi seorang wanita muslimah sebut saja namanya Ida (Nama Samaran), sambil menangis datang pada saya dengan segudang persoalannya karena menikah dengan seorang laki-laki Muallaf orang Batak. Bu Ida ini mengatakan ; Ustad, Setelah Menikah dan punya anak, barulah saya tahu ternyata suami saya itu Cuma pura-pura masuk Islam, setiap hari saya disiksa sama dia Ustad, dia selingkuh dengan wanita lain, saya tidak dinafkahi olehnya. Padahal dulu ketika masa pacaran dia baik orangnya, sopan, bahkan dia yang semangat masuk Islam. Kemarin Ustad diam-diam ternyata suami saya sekarang sudah murtad kembali masuk Kristen lagi, dia pergi ke gereja Ustad. Yang paling parah

saya dan anak-anak diajak murtad sama dia. Na'udjubillahi mindjalik (Kita berlindung kepada Allah dari perbuatan buruk ini).

Sangat banyak kasus-kasus pemurtadan seperti ini yang saya temukan. Saya sering bilang dengan Istilah “ *Murtad Berjangka*” (Masuk Islam karena ingin menikah, setelah punya anak kembali murtad). Khususnya banyak dialami oleh wanita-wanita muslimah yang menikah dengan laki-laki Muallaf. Banyak mereka yang tertipu dengan godaan laki-laki. Mereka pacaran dalam waktu lama, hingga dengan kondisi terpaksa, laki-laki ini pura-pura masuk Islam. Hingga pada akhirnya dia akan menunjukkan sifat aslinya.

Untuk itu Nasehatku kepada Wanita Muslimah....!!!

Janganlah kalian bangga mempunyai suami Muallaf yang rela masuk Islam demi menikah dengan mu, sebab boleh jadi ini siasat darinya, tetap kalian harus berhati-hati. Kalo kalian siap dan yakin dengan laki-laki muallaf pilihan mu, maka kalian sebagai muslimah harus aktif dalam membimbing suami kalian, perkenalkan tentang Sholat, membaca Al-Qur'an. Carikan ustad yang bisa

memberikan pengetahuan agama padanya. Agar baik aqidah islamnya.

Nasehatku kepada laki-laki muslim...!!!

Kalian wahai saudaraku para muslim yang menikahi wanita para muallaf, jadilah suami yang baik yang memberikan bimbingan kepada Istri mu yang muallaf, jangan engkau sia-siakan dia, tunaikan lah hak-haknya, jangan engkau menjdoliminya, sebab betapa besarnya pengorbanan yang dia berikan kepada mu, demi menikah dengan mu dia rela masuk Islam, demi menikah dengan mu, dia rela diusir dari rumahnya, demi menikah dengan mu dia rela tidak dianggap anak oleh orangtuanya. Berikan dia cinta yang sempurna, lindungi dirinya, bahagiakan hidupnya agar dia bangga masuk Islam.

2. Masuk Islam Karena Faktor Ekonomi.

Sahabatku yang muallaf, semoga Allah menjaga Imanmu. Jangan pula masuk Islam untuk mengejar dunia atau

materi, jangan memanfaatkan status mu sebagai muallaf, untuk perbuatan hina seperti ini, demi mendapatkan bantuan. Ummat Islam sudah mengetahui mana muallaf yang berkualitas dan mana muallaf yang tidak berkualitas. Karena memang ini banyak terjadi, hampir di semua tempat. Saya sering bilang Muallaf Proposal. Keliling ke setiap Masjid mengaku sebagai Muallaf dengan menunjukkan surat masuk Islam. Membuat cerita—cerita dramatisir tentang masuk Islamnya, agar orang yang mendengarnya merasa iba dan prihatin, lalu setelah itu dia meminta bantuan. Begitulah setiap hari dia keliling masjid untuk meminta bantuan. Terkadang itu menjadi propesi utamanya. Tidak sedikit pula yang membuat surat masuk Islam palsu. Untuk itu saudaraku yang muallaf, masuk Islam adalah keberkahan dari Allah Swt dan perbuatan yang mulia. Masuk islam bukan untuk menjadi kaya secara materi, walau tidak ada larangan menjadi kaya, namun kaya secara iman, dipuji oleh penduduk langit dan bumi.

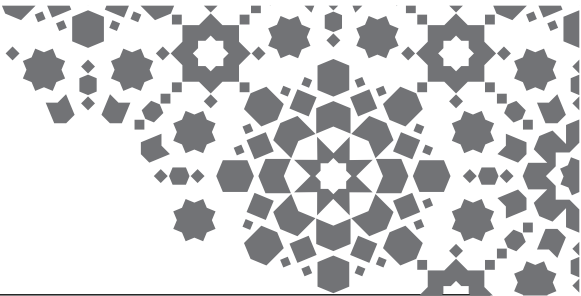
Firman Allah Subhaanahu Wata'ala :

“(Orang Lain) yang tidak tahu – menyangka bahwa mereka adalah orang-orang kaya, karena mereka

menjaga diri (dari meminta – minta). Engkau (Wahai Muhammad), mengenal mereka dari ciri-cirinya, mereka tidak meminta dengan cara mendesak kepada orang lain”. (QS. Al-Baqoroh: 273).

Nasehatku untuk umat Islam, dimanapun berada....!!!

Berikanlah perhatian untuk para muallaf yang ada disekitar mu, sebab ini adalah kewajiban kita bersama. Tugas kita bukan hanya mengIslamkan dia, tapi berikanlah dia pembinaan yang baik agar dia bisa belajar Islam. Bantulah mereka dari sedikit rezeki yang Allah titipkan kepadamu. Agar mereka para muallaf merasa mendapatkan perhatian dan perlindungan dari orang-orang Islam pada umumnya.



V. Semangat Menuntut Ilmu

Teman – teman Muallaf dimanapun berada, Allah Subhaanahu Wata'ala telah mengeluarkan dirimu dari lembah kegelapan pada cahaya yang terang benderang, dari jalan kesesatan pada jalan yang lurus, maka saya harapkan agar kalian mau mempersiapkan diri untuk belajar atau menuntut Ilmu. Sebab menuntut Ilmu hukumnya wajib bagi laki –laki maupun perempuan.

Nabi Bersabda : ***Menuntut Ilmu Wajib hukumnya bagi laki-laki maupun perempuan*** (HR. Ibnu Abdil Barr).

Maka saya tidak menyalahkan orang yang masuk Islam karena sebab pernikahan, tapi jadikan itu batu loncatan untuk memperkuat KeIslaman mu, jangan jalan ditempat, kalian harus punya waktu belajar, Khususnya untuk para muallaf yang sudah lama masuk Islam namun belum memiliki pengetahuan yang banyak tentang Islam, maka ini lebih wajib lagi. Agar dia dapat merasakan perbedaan agama Islam dengan agama sebelumnya.

Karena ilmu adalah jalan menuju rasa takut kepada Allah, barang siapa yang tidak mengenal Allah, maka dia tidak mempunyai rasa takut kepada-Nya. Sesungguhnya yang takut kepada Allah diantara hamba-hamba-Nya hanyalah orang yang mempunyai Ilmu. Dengan ilmu kita juga akan mengetahui kebenaran Islam, dengan Ilmu kita akan mengetahui tentang Allah Subhaanahu Wata'ala zat yang kita sembah. Betapa ruginya seseorang yang mengaku Islam tapi tidak mengenal Tuhan yang dia sembah. Dengan Ilmu kita akan mengetahui tentang Al-Qur'an, saya melihat banyaknya para muallaf yang sudah bertahun-tahun masuk Islam tapi belum bisa membaca Al-Qur'an, dengan Ilmu kita akan mengetahui tentang para nabi-nabi Allah Swt, termasuk Nabi Muhammad Sallallahu 'alaihi wasallam,

apabila kita buta sejarah Nabi Muhammad, maka sudah pasti kurang rasa cinta kita padanya. Bahkan banyak muallaf yang masih merasa bahwa Nabi Isa sangat hebat diatas segalanya, Nabi Isa bisa menghidupkan orang mati, Nabi Isa bisa menyembuhkan orang buta, Nabi Isa bisa berjalan diatas air, padahal semua mukzijat yang dialami Nabi Isa terjadi karena kekuasaan dari Allah Subhanahuwata'ala. Kenapa keyakinan muallaf ini susah dihilangkan, tidak lain karena miskin Ilmu. Dengan ilmu kita juga akan mengetahui tentang malaikat Allah Swt, dengan ilmu kita akan mengetahui tentang Surga dan neraka sehingga dalam kehidupan dunia ini, kita lebih hati-hati dalam melakukan perbuatan.

Maka sahabatku para muallaf, agar Islam kita penuh makna dan berkah, maka kita harus siapkan diri kita untuk menuntut ilmu. Saat ini terbuka lebar kesempatan untuk belajar agama islam. Tidak harus masuk pesantren, tapi ada banyak wadah yang bisa kita manfaatkan untuk mendalami Islam. Ada pengajian di Masjid, ada radio, ada Televisi dan media – media lainnya, yang semuanya hampir tersedia dihadapan kita semua. Tinggal kita mau atau tidak. Maka

lihatlah keutamaan orang yang menuntut Ilmu, diantaranya :

1. Dimudahkan jalannya menuju Surga

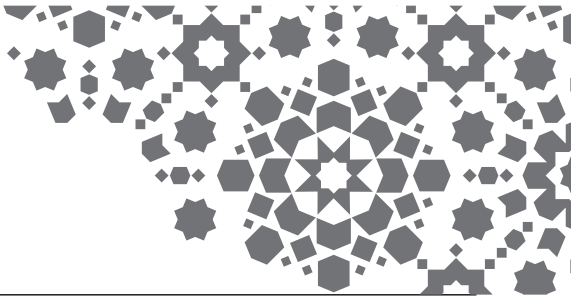
Rasulullah Bersabda : ***Barang siapa yang meniti suatu jalan, yang dia melalui untuk menuntut Ilmu, maka Allah akan mudahkan jalannya menuju surga*** (HR. Turmudzi).

2. Diangkat derajatnya oleh Allah Subhaanahu Wata'ala

Firman Allah : ***Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang – orang yang diberi Ilmu dengan beberapa derajat.*** (QS. Mujadalah : 11).

3. Mendapatkan kebahagiaan Dunia dan Akhirat

Sabda Rasulullah : ***Barang Siapa yang ingin kebahagiaan dunia, hendaklah dengan ilmu, barang siapa yang ingin kebahagiaan akhirat, maka hendaklah dengan Ilmu, barang siapa yang ingin kebahagiaan keduanya, maka wajiblah dengan Ilmu.*** (HR. Bukhari & Muslim).



VI. Bersabar di atas cobaan yang datang bertubi-tubi

Sahabat Muallaf yang saya cintai karena Allah, Masuk Islam bukan berarti semua masalah mu akan selesai. Masuk Islam bukan berarti semua urusan mu akan mudah dan lancar, masuk Islam bukan berarti apa yang kamu inginkan akan kamu dapatkan. Belum tentu....!! sebab dalam keyakinan Islam, menjalani hidup ini ada namanya Taqdir yang baik dan Taqdir yang buruk. Kehidupan kita ini sudah

ditetapkan oleh Allah Ta'ala baik itu Rezekinya, Jodohnya, hidupnya dan matinya semua sudah ditetapkan oleh Allah subhanahu wata'ala itu yang disebut Taqdir. Dalam kesempatan lain saya akan sebutkan dalam Rukun Iman.

Maka Sudah menjadi rahasia umum bagaimana beratnya ujian yang dihadapi oleh orang yang masuk Islam. Diantara mereka ada yang terbuang dari keluarganya, ada yang mengalami penyiksaan dan diusir, ada yang dipecat dari pekerjaannya, ada yang diberikan penyakit berat dan ada yang tidak punya keturunan sejak dia menikah. Maka saya katakan bahwa semua ini adalah ujian. Tapi ingat ujian dari Allah subhanahu wata'ala adalah untuk menguatkan kualitas iman kita kepada-Nya.

Firman Allah :

“Apakah manusia mengira bahwa mereka akan dibiarkan hanya dengan mengatakan, Kami telah beriman”, dan mereka tidak diuji?” (QS. Al-Ankabut:2)

Dalam ayat lain, Firman Allah :

“Sesungguhnya Kami telah menjadikan apa yang di bumi sebagai perhiasan baginya, agar Kami menguji mereka siapakah di antara mereka yang terbaik perbuatannya. Dan sesungguhnya kami benar-benar akan menjadikan (Pula) apa yang di atasnya menjadi tanah rata lagi tandus”. (QS. Al-Kahfi: 7).

Karena Pilihan yang berat ini lah, maka Allah siapkan pahala yang besar bagi orang-orang yang bersabar dan istiqomah di atas Iman dan Islamnya.

Firman Allah :

“Maka Bersabarlah Kamu Terhadap Apa Yang Merka Katakan dan Bertasbihlah Sambil Memuji Tuhanmu Sebelum Terbit Matahari dan Sebelum Terbenam”. (QS. Qaaf : 39).

Namun yakinlah wahai sahabat ku muallaf, cobaan yang kita rasakan saat ini belum lah sebanding dengan apa yang dialami oleh Rasulullah Shallallahu ‘alai wasallam dan para sahabatnya ketika diawal-awal menda’wahkan Islam.

1. Beratnya Cobaan Nabi Muhammad & Sahabatnya ketika Berda'wah

Rasulullah Shallallahu 'alaihi wasallam berdakwah di Makkah selama 13 Tahun, memperbaiki kerusakan aqidah dan moral ummatnya yang sangat keras kepala dan menyembah berhala. Berkat keuletan, keberanian dan kesabaran beliau menghadapi rintangan dan resiko akhirnya Islam sampai sekarang tetap kuat dihati pemeluknya. Tentang Kesabaran Rasulullah dalam berdakwah, Sayyid Qutub dalam Zilalnya menyebutkan, kesabaran merupakan bekal dan senjata untuk menghadapi beratnya cobaan. Rasulullah dituduh sebagai tukang sihir, Penenung atau Penyair, Rasulullah di Perolok-olok oleh kaumnya, di lempari dengan kotoran, diludahi bahkan diancam akan dibunuh, semua ini dialami oleh Nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi wasallam. Bahkan Al-quran juga sudah menyebutkan bagaimana kehidupan para Nabi terdahulu yang mendapatkan penyiksaan dari kaumnya dan kemudian apa yang menimpah para pencemooh tersebut atas perbuatan yang mereka lakukan.

2. Kisah Rasulullah dilempari dengan Kotoran Unta.

Imam Bukhori meriwayatkan dari Sahabat Ibnu Mas'ud, semoga Allah Merahmatinya:

Ketika Kami bersama Rasulullah sedang sholat di Masjidil Haram. Abu Jahal berkata “Tidakkah ada orang yang mau mengambil kotoran unta dari bani Fulan, Lalu Ia lemparkan kepada Muhammad yang Sholat itu..? Kemudian berdirilah Uqbah bin Mu'ith bin Abi Amr bin Umayyah, Lalu ia mendatangkan kotoran unta tersebut dan langsung melemparkannya kepada Rasulullah Saw. Yang pada waktu itu sedang sujud. Pada waktu itu, tidak ada seorang pun dari kaum Muslimin yang berada di masjid mampu membersihkan kotoran tersebut dari tubuh Rasulullah saw. karena mereka masih lemah dan belum mampu melawan musuh mereka.

Rasulullah saw. masih tetap dalam keadaan sujud sehingga datanglah Fathimah, putrinya lalu ia membersihkan kotoran tersebut dan membuangnya.

3. Pedihnya Siksaan yang dialami Bilal Bin Rabah

Sahabat Nabi yang satu ini berasal dari Habsyah atau sekarang Ethiopia adalah orang kulit hitam pertama yang masuk Islam. Bilal bin Rabah menjadi contoh yang dapat diteladani bagaimana kekuatan imannya, sehingga mampu bertahan dari siksaan demi siksaan yang dialaminya. Ketika bersyahadat, status Bilal bin Rabah waktu itu masih sebagai budak dari seorang Kafir Makkah yang bernama Umayyah bin Khalaf.

Lihat apa yang dilakukan oleh majikannya ini kepada Bilal Bin Rabah, Umayyah mengikat tali di lehernya kemudian diberikan kepada anak-anak lalu mereka menjadikannya mainan yang ditarik di gunung-gunung Mekkah dan apabila matahari telah terik, ia mengeluarkan Bilal

radhiyallahu ‘anhu dan merebahkannya di atas padang pasir yang panas. Kemudian meletakkan batu di atas dadanya. Dalam kondisi seperti itu, Umayyah berkata, “Saya akan memperlakukanmu seperti itu terus menerus hingga kamu mati atau tidak beriman kepada Muhammad.” Namun, Bilal *radhiyallahu ‘anhu* tetap berkata, “Ahad, Ahad, Ahad” Hingga Abu Bakar *radhiyallahu ‘anhu* lewat menyaksikan kejadian itu dan membebaskannya dengan menebus harganya. (Kisah Bilal dalam Buku “*Tegar di Jalan Kebenaran*”).

4. Mush’ab bin Umair diusir Ibunya Ketika Masuk Islam

Mush’ab bin Umair adalah seorang pemuda Quraisy, Ia adalah seorang pemuda yang sangat beruntung, lahir dari keturunan bangsawan Quraisy yang memiliki limpahan harta, disayangi oleh orang tuanya dan sangat dihormati oleh semua orang. Hingga Imam Ibnu Atsir menggambarkan tentang keadaan Mush’ab bin Umair, “Mush’ab adalah seorang pemuda yang tampan dan rapi

penampilannya. Kedua orang tuanya sangat menyayanginya. Ibunya adalah seorang wanita yang kaya, sandalnya adalah sandal al hadrami, pakaiannya merupakan pakaian yang terbaik dan dia adalah pemuda Mekah yang peling harum sehingga semerbak wangi parfumnya meninggalkan jejak di sepanjang jalan yang ia lewatnya”. (Dalam Buku al Jabiri). Sebagai pemuda yang memiliki segalanya tidak lantas membuatnya lupa diri.

Namun tatkala Ibunya mengetahui Keislaman Mush’ab dan meninggalkan agama nenek moyangnya, Ibundanya marah besar dan mengancam Mush’ab tidak akan memberinya makan bahkan akan menyiksanya bila tidak meninggalkan agama islam dan kembali ke agama nenek moyangnya. Sebagai seorang pemuda yang cerdas dan memiliki prinsip teguh dalam hidupnya, jiwa Islam yang sudah mendarah daging dalam tubuh Mush’ab menjadikannya tetap kukuh dengan pilihannya dan siap menerima resiko yang akan diberikan kepadanya.

Berbagai siksaan dari orang tuanya sendiri ia terima dengan teguh tanpa melawan sebagai bentuk ketaatan kepada orang yang sudah membesarkannya. Makanan lezat tidak lagi ia

jumpai, pakaian yang indah tak lagi menempel di badan kekarnya, Mash'ab yang dulunya di puji oleh semua orang kini hampir tidak ada yang bisa mengenalinya. Namun, itu bukanlah hal yang besar baginya, meski tidak lagi mendapat makanan yang bisa masuk ke perutnya, yang berubah menjadi pukulan mendarat ditubuhnya mulusnya, walau berbagai siksaan ia terima tidak sedikitpun terbayang dalam benaknya untuk mengkhianati dua kalimat syahadat yang pernah diucapkannya di hadapan Rasulullah saw.

Banyak shahabat Rasulullah yang kagum dengannya, hingga mengungkapkannya dalam bentuk syair syair yang indah, begitu juga dengan Rasulullah saw yang takjub sehingga beliau bersabda tentangnya, “Sungguh aku melihat Mash'ab tatkala bersama kedua orang tuanya di Mekah. Keduanya memuliakannya dan memberinya berbagai macam fasilitas dan kenikmatan. Tidak ada pemuda pemuda Quraisy yang semisal dengannya. Setelah itu, ia tinggalkan semua itu demi menggapai Ridha Allah dan menolong Rasul-Nya...”. (HR. Hakim).

5. Sa'ad bin Abi Waqqash Masuk Islam, Sampai Ibunya Mogok Makan.

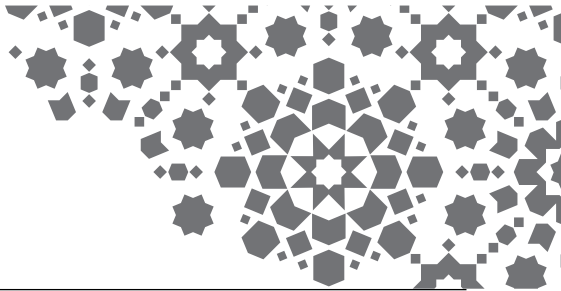
Sa'ad bin Abi Waqqash (meninggal tahun 55H) masuk Islam ketika umur beliau 17 tahun. Salah satu yang mengajaknya masuk Islam adalah **Abu Bakar Ash Shiddiq**. Ketika Ibunda Sa'ad mendengar bahwa anaknya masuk Islam, maka ibunda Sa'ad mogok makan, beliau tidak mau makan dan minum dengan harapan Sa'ad akan kembali meninggalkan agamanya. Ini karena ibunda beliau tahu persis bahwa Sa'ad bin Abi Waqqash sangat sayang kepada ibunya. Melihat tindakan yang dilakukan oleh ibunda tercinta, maka Sa'ad berkata pada **Ibunya** *"Ketahuilah Demi Allah wahai Ibundaku, seandainya engkau memiliki seratus nyawa, kemudian nyawa itu keluar satu persatu, maka tetap aku tidak akan meninggalkan agamaku ini sedikitpun. Jika ibu ingin makan, maka makanlah, dan jika ibu tidak menginginkannya maka tinggalkan makanan itu"*.

Mendengar itu **ibu Sa'ad** pun bersumpah untuk tidak berbicara dengan anaknya sampai anaknya mau kufur kepada Allah dan meninggalkan Islam. Ibunda beliau lalu tidak mau makan dan tidak mau minum.

Maka turunlah firman Allah ta'ala:

“Dan Kami wasiatkan kepada manusia (berbuat) kebaikan kepada dua orang ibu-bapaknya. Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan Aku dengan sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, maka janganlah kamu mengikuti keduanya. Hanya kepada-Ku-lah kembalimu, lalu Aku kabarkan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan” (QS. al Ankabut: 8)





VII. Bukan Durhaka Kepada Orang Tua Ketika Kita Bertahan Dalam Islam

Sahabat Muallaf, beberapa kisah di atas adalah bukti nyata bahwa masuk Islam, secara garis besar pasti mendapatkan pertentangan dari keluarga. Sejak Yayasan Pembinaan Muallaf Riau (YPMR) ini berdiri pada Tahun 2014, maka kita simpulkan bahwa 90 % yang masuk Islam pasti tidak disetujui oleh Orangtuanya. Dan berbagai macam usaha dari orangtua yang dilakukan agar anaknya kembali pada keyakinan semula. Dan memang secara logika semua orangtua tidak akan Ikhlas Jika anaknya berbeda keyakinan

dengannya, bukan hanya mereka yang anaknya masuk Islam, bahkan pada posisi yang berbeda pun, ketika seorang muslim berpindah pada agama yang lain, pasti juga orangtuanya tidak akan terima.

Namun saya sampaikan pada Sahabat Muallaf, ketika engkau bertahan pada agama Islaam, sementara orangtua mu marah besar dan memaksa mu untuk meninggalkan agama Islam, maka Engkau bukan anak yang Durhaka ketika Engkau menolak perintah mereka. maka cara yang engkau lakukan adalah Jangan Lawan mereka, dan jangan mengikuti perintah orangtua mu, Sebab perintah itu, termasuk Kemaksiatan Pada Allah.

Firman Allah Ta'ala :

“Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan Aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, kemudian hanya kepada-Kulah kembalimu, maka Ku-beritakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan.” [QS. Luqman: 15]

Syeikh Abdurrahman Nashir Assa'di *rahimahullah*,: berkata tentang ayat ini ***“Jangan kamu mengikutinya”*** maksudnya agar engkau tidak menganggap bahwa ketaatan mu itu termasuk berbuat baik kepada keduanya (Ayah dan Ibu), karena hak Allah harus lebih dikedepankan dari hak siapapun

Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wasallam* bersabda,

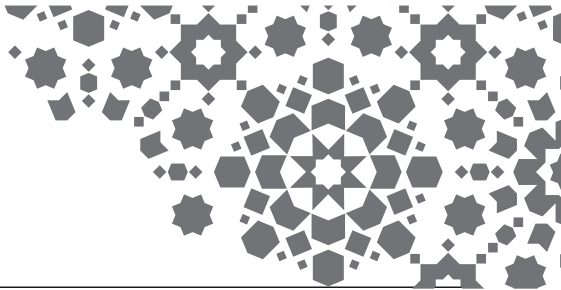
“Tidak ada ketaatan kepada makhluk dalam rangka durhaka kepada Allah” [HR. Tirmidzi]

Sahabat muallaf, yang lebih penting Dalam Ayat ini Allah tidak berfirman ***“jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan Aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, maka durhakalah kepada keduanya”*** namun Allah berfirman, ***“Jangan mentaatinya”*** artinya mentaati mereka dalam melakukan kesyirikan tapi kamu harus tetap berbakti kepada keduanya. Karenanya Allah berfirman,

“Dan Pergaulilah Keduanya Di Dunia Dengan Baik” (Lihat Taisir Kalimir Rahman: 649).

Maka Nasehat ku, pada Sahabat ku Muallaf :

1. Wajibnya berbakti kepada kedua orangtua bagaimanapun kondisinya.
2. Ketaatan kepada orangtua hanya dalam kebaikan saja, tidak boleh mentaati mereka dalam kemaksiatan.
3. Mendahulukan ketaatan kepada Allah dibanding ketaatan kepada orangtua, karena hak Allah lebih diutamakan dari hak siapa saja.
4. Hendaklah seorang muslim mempergauli orang tuanya dengan baik, walaupun orantuanya masih dalam kondisi menyekutukan Allah Subhaanahu Wata'ala.
5. Tidak putus asa dalamDo'a dan membimbing orangtua kepada kebenaran.



VIII. Perbandingan Agama

Sahabatku para Muallaf, pada poin ini saya akan sedikit menjelaskan tentang Ilmu perbandingan agama, sehingga ada tambahan wawasan untuk para muallaf. Saya melihat ini perlu, mengingat banyaknya pendapat yang menyebutkan bahwa semua agama adalah sama, maka ini pendapat yang keliru, Tapi jika dikatakan Semua agama pasti mengajarkan pada kebaikan, maka saya setuju, Tapi kalau dikatakan Semua agama sama, maka saya sampaikan Tidak sama semua agama, jangan lah ada dari para muallaf

yang masih berkeyakinan bahwa semua agama itu sama, lantas untuk apa kita masuk Islam, jika masih berkeyakinan seperti ini. Saya sebutkan pada poin ini tentang perbandingan Islam dengan agama Nasrani, karena memang saya dulu beragama Nasrani. Adapun untuk perbandingan pada agama yang lainnya saya tidak muat, agar tidak keliru dalam penjelasannya.

1. Konsep Ketuhanan dalam ajaran Islam

Dalam Islam, konsep ketuhanan kita adalah “Tauhid” (MengEsakan Allah Subhaanahu Wata’ala) tanpa ada sekutu bagi-Nya. Allah adalah Zat yang maha Agung yang telah menciptakan seluruh alam semesta ini dan seluruh isinya. Allah tidak mempunyai anak dan tidak pula diperanakkan dan tidak ada yang setara dengan Allah.

Firman Allah dalam Al-Qur’an :

Katakanlah : Dialah Allah Yang Maha Esa, Allah adalah Tuhan yang bergantung kepada-Nya segala

***sesuatu. Dia tiada beranak dan tidak pula
diperanakan dan tidak ada seorangpun yang setara
dengan-Nya.*** (QS . Al-Ikhlâs : 1-4)

MengEsakan Allah adalah da'wah para Nabi, dengan Tauhid ini lah tujuan utama manusia diciptakan yaitu untuk memurnikan peribadatan kepada-Nya.

Firman Allah :

***“ Dan Aku tidak menciptakan Jin dan Manusia
melainkan untuk beribadah kepada-Ku”. (QS. Az-
Zariyat : 56)***

Semua Nabi yang diutus ke muka Bumi ini dengan membawa wahyu dari Allah subhanahu wata'ala agar mereka menyampaikan kepada manusia untuk memurnikan ibadah kepada Allah subhanahu wata'ala semata tanpa menyekutukan-Nya dengan sesuatu apapun. Baik kepada Patung, kepada Pohon, kepada gunung-gunung, kepada matahari, atau bahkan kepada para Nabi-Nabi yang Allah utus.

Firman Allah Subhaanahu Wata'ala :

“Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah malam, siang, matahari, dan bulan. Janganlah kamu bersujud kepada matahari dan janganlah (pula kamu bersujud) kepada bulan, tetapi bersujudlah kepada Allah yang menciptakannya, jika kamu banar-benar hanya kepadanya beribadah.” (QS. Fushshilat : 37).

“ Sembahlah Allah dan janganlah kamu menyekutukan-Nya dengan sesuatu apapun” (QS. An-Nisa : 36)

Maka dalam agama islam mengEsakan atau menTauhidkan Allah Subhanahu Wata’ala, dapat dilakukan dengan tiga tahap :

1) MengEsakan Allah melalui Rububiyah-Nya

MengEsakan Allah dengan Rububiyah-Nya atau sering disebut dengan Tauhid Rububiyah. Yaitu mengEsakan Allah dengan melihat keagungan Allah ciptaan Allah. Dengan melihat matahari...? Dengan melihat Bulan, dengan melihat bumi ini...? Melihat gunung -

gunung..? melihat MakhluK – makhluk yang ada..? cara perenungan seperti ini akan memunculkan dalam hati kita, bahwa semua ini pasti ada yang menciptakan..! semua yang ada di Alam semesta ini tidak mungkin ada begitu saja tanpa ada yang menciptakan..! Pasti ada Tuhan yang menciptakan. Hal ini yang dilakukan oleh Nabi Ibrahim ‘Alaih Salam, ketika mencari Tuhannya. Sampai Allah Muat Dalam Al-Qur’an:

“Dan demikianlah Kami perlihatkan kepada Ibrahim tanda-tanda keagungan (Kami yang terdapat) di langit dan di bumi dan agar dia termasuk orang yang yakin(75). Ketika malam telah menjadi gelap, dia (Ibrahim) melihat sebuah bintang (lalu) dia berkata, “innlah Tuhan-ku”. Maka ketika bintang itu terbenam dia berkata, “Aku tidak suka kepada yang terbenam”. (76). Lalu ketika dia melihat bulan terbit dia berkata, “inilah Tuhanku”. Tetapi ketika bulan itu terbenam dia berkata, “Sungguh jika Tuhanku tidak memberi petunjuk kepadaku , pastilah aku termasuk

orang-orang yang sesat”. (77). Kemudian ketika dia melihat matahari terbit, dia berkata, “inilah Tuhanku, ini lebih besar”. Tetapi ketika matahari terbenam, dia berkata, “Wahai kaumku, sungguh, aku berlepas diri dari apa yang kamu persekutukan”. (QS. Al-An’am: 75-78).

Dalam Islam tidak cukup seseorang MengEsakan Allah dalam bentuk Rububiyah, sebab orang kafir pun ketika ditanya siapa yang menciptakan langit dan bumi, pasti mereka berkata “ Tuhan yang menciptakannya”, namun kenyataannya mereka tidak mewujudkannya dalam bentuk Ibadah.

2) MengEsakan Allah melalui Uluhiyah-Nya

MengEsakan Allah dalam bentuk Uluhiyah-Nya, atau sering disebut dengan Tauhid Uluhiyah. Tauhid Uluhiyah adalah mengEsakan Allah dengan wujud beribadah kepada Allah, seseorang yang sudah memiliki dan menjalankan Tauhid Uluhiyah maka dia sudah pasti muslim yang haqiqi, Tauhid inilah yang membedakan

Seorang muslim dengan seorang kafir. Allah menyatakan secara langsung bahwa Allah adalah Tuhan yang harus disembah, sebagai mana firman-Nya :

“Sesungguhnya Aku ini adalah Allah, Tidak ada Tuhan yang Haq Selain Aku, maka sembahlah Aku, dan dirikanlah Sholat untuk mengingat Aku”. (QS : Ta ha : 14)

Dalam ayat lain, Allah berfirman :

“Wahai manusia! Sembahlah Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dan orang-orang yang sebelum kamu, agar kamu bertakwa. (Robb) yang telah menjadikan untukmu bumi ini sebagai hamparan dan langit sebagai atap, serta menurunkan (hujan) dari langit, lalu dengan air itu Dia menghasilkan segala buah-buahan sebagai rizki untukmu. Karena itu, janganlah kamu mengangkat sekutu-sekutu bagi Allah, padahal kamu mngetahui.” (QS. Al-Baqarah: 21-22).

“Dan tidak kami utus kepada kalian seorang Rasul, kecuali kami wahyukan kepadanya bahwa tidak ada ilah yang wajib diibadahi dengan benar kecuali hanya Aku, maka sembahlah Aku.
(QS. Al-Anbiya’: 25)

Saudaraku yang Muallaf, kalian telah mendapatkan hidayah, maka mari kita menjaga hidayah tersebut dalam bentuk ibadah kepada Allah, masuk Islam tidak ada paksaan, namun setelah Islam kita harus dipaksa untuk beribadah kepada Allah Subhaanahu Wata’ala. Adapun macam-macam ibadah wajib yang diperintahkan Allah itu, antara lain : Sholat, Puasa pada Bulan Ramadhan, Menunaikan Zakat, Naik Haji apabila kita mampu. Insya Allah rincian ibadah ini akan saya buat dalam Bab yang khusus.

3) MengEsakan Allah melalui Asma & Sifat-Nya

MengEsakan Allah Subhaanahu Wata’ala dengan Nama dan Sifat-sifat-Nya yang baik atau sering disebut dengan Tauhid Asma Wasifat yaitu mengimani Allah Subhaanahu wata’ala dengan keangungan Nama Allah

dan Sifat Allah. Allah mempunyai Nama –nama dan Sifat – sifat sebanyak 99. Yang disebut asmaul husna (Nama-nama Allah Yang Baik). Dan semua Nama Allah pasti sesuai dengan Sifat-Nya.

Misalkan : Allah Punya nama Ar-Rahman (Yang Maha Pengasih), sudah pasti Allah Maha Pengasih, bukan hanya kepada orang yang beriman saja Allah berikan kasih-Nya, bahkan kepada orang kafir pun, AllahSubhaanahu Wata'ala berikan apa yang dia butuhkan.

2. Konsep Ketuhanan dalam ajaran Nashrani

Konsep ketuhanan dalam agama Nashrani di kenal dengan istilah Trinitas atau Tritunggal artinya Tiga tapi satu (Tuhan Bapa, Tuhan Anak, dan Roh Kudus).

Dalam Injil Yohanes 1 : 1

“Yesus Bersabda : Pada Mulanya adalah Firman, Firman bersama-sama dengan Allah, dan Firman itu adalah Allah”.

Maka mereka berkeyakinan wujud Yesus sebagai anak Tuhan atau Wujud Tuhan yang hadir pada diri Yesus Kristus, Maka Kristen adalah pengikut Yesus Kristus. Ini yang mereka selalu ikrarkan dalam pengakuan Iman Rasuli, mereka berkeyakinan bahwa Allah sebagai pencipta Langit dan Bumi, ini yang disebut tauhid rububiyah, hanya beriman bahwa Allah yang menciptakan alam semesta ini, tetapi tidak menyembah kepada Allah, untuk urusan penyembahan mereka menjadikan Yesus sebagai Tuhan, karena Yesus datang sebagai wujud Manusia namun sebenarnya dia Allah itu, Mereka beriman kepada Tuhan Yesus yang rela mati di kayu salib untuk menebus dosa – dosa manusia.

Hanya ada satu tafsiran bagi orang Kristen dalam ayat Injil yang menyebutkan bahwa Yesus adalah Tuhan, yaitu apa yang tertulis dalam injil Yohanes 14 : 6 :

“Yesus Bersabda : “Akulah Jalan dan kebenaran dan Hidup, tidak ada seorang pun yang datang kepada Bapa kalau tidak melalui Aku”.

Menurut keyakinan Nasrani, bahwa perjalanan Rohani mereka untuk menuju kepada Allah Bapa, tidak ada jalan apapun, kecuali satu, yaitu melalui Yesus Kristus. Melalui perkataannya *“Akulah jalan dan kebenaran dan hidup.* Agar supaya orang dapat menemukan jalan itu, diperlukan penunjuk jalan. Semakin banyak penunjuk jalan, semakin cepat orang menemukan jalan itu. Makin banyak orang yg sampai ke Sorga dengan menjadikan Yesus Keristus sebagai Tuhan.

Maka saya katakan untuk teman-teman Muallaf, bahwa ini adalah tafsiran yang keliru. Anggaplah ini Sabda Yesus, maka ucapan ini tidak ada yang salah, yang salah adalah tafsirannya. Sebab semua Nabi Allah Subhaanahu Wata'ala adalah *“Jalan”*, Allah Subhaanahu Wata'ala mengangkat para Nabi dari kalangan Manusia agar dapat beriteraksi secara alami pada semua Manusia, karena melalui mereka disampaikan Wahyu Allah, Kepada Nabi Ibrahim ada Suhuf Ibrahim (Lembaran-lembaran Ibarahim), Nabi Nuh

kitab Zabur, Nabi Musa Kitab Taurat, Nabi Isa (Yesus) Kitab Injil dan Nabi Muhammad Kitab Al-Qur'an, mereka membawa "*kebenaran*" dari Allah, agar orang-orang yang percaya kepada mereka (Para Nabi) akan memperoleh hidup yang kekal di dalam surga-Nya Allah Subhanahu Wata'ala, dapat melihat / "*Bertemu*" wajah Allah Subhaanahu Wata'ala di dalam Surga kelak. Namun tidak ada para Nabi mengatakan "*Aku lah Tuhan Sembahlah Aku*".

Dakwah para Nabi adalah dakwa Tauhid, yaitu mengajak Umatnya untuk MenTuhan kan Allah dan beribadah kepada-Nya semata, termasuk dakwah Yesus Kristus (Nabi Isa 'Alaihis Salam). Yesus dalam Injil tidak ada mengatakan " Aku adalah Tuhan, sembahlah Aku, Bahkan Yesus berlepas diri dari apa yang mereka katakan. Sebagaimana Allah Subhaanahu Wata'ala berfirman dalam Al-Quran:

"Wahai Isa ibnu Maryam, apakah engkau mengatakan kepada pengikutmu, sembahlah Aku dan Ibuku sebagai tuhan. Isa menjawab: "Maha Suci Engkau, tidaklah patut bagiku mengatakan apa yang bukan hakku (mengatakannya). Jika aku

pernah mengatakan maka tentulah Engkau mengetahui apa yang ada pada diriku dan aku tidak mengetahui apa yang ada pada diri Engkau. Sesungguhnya Engkau Maha Mengetahui perkara yang ghaib-ghaib". (QS. Maaidah : 116).

Maka dalam keyakinan Islam, Allhamdulillah, kita lah sejatinya pengikut Yesus yang sesungguhnya, kita tempatkan posisi Yesus sesuai porsinya yaitu sebagai Hamba dan Utusan Allah, bukan Sebagai Tuhan atau pun Anak Tuhan. Dan kedudukan Yesus dalam keyakinan Islam sangat tinggi dan dimuliakan. Bahkan Yesus (Nabi Isa) paling banyak disebutkan Namanya di dalam Al-Quran dari pada Nabi Muhammad sendiri yang membawa Al-quran itu

.

3. Fakta-Fakta tentang Nabi Isa Alaihi Salam (Yesus) dalam ajaran Islam

Ini lah beberapa Fakta tentang Nabi Isa ‘alaihi salam (Yesus) dalam Keyakinan Islam :

1) Nabi Isa ‘alaihi salam (Yesus) Tidak Disalibkan

Nabi Isa ‘alaihi salam (Yesus) tidak disalibkan, tapi wajah yesus diserupakan dengan salah satu muridnya, sehingga yang disalibkan bukan yesus.

Firman Allah Ta’ala :

“Dan karena ucapan mereka: "Sesungguhnya kami telah membunuh Al Masih, Isa putra Maryam, Rasul Allah", padahal mereka tidak membunuhnya dan tidak (pula) menyalibnya, tetapi (yang mereka bunuh ialah) orang yang diserupakan dengan Isa bagi mereka. Sesungguhnya orang-orang yang berselisih paham tentang (pembunuhan) Isa, benar-benar dalam

keragu-raguan tentang yang dibunuh itu. Mereka tidak mempunyai keyakinan tentang siapa yang dibunuh itu, kecuali mengikuti persangkaan belaka, mereka tidak (pula) yakin bahwa yang mereka bunuh itu adalah Isa". (QS. An-Nisa : 157).

2) Nabi Isa ‘alaihi salam (Yesus) Terangkat Kelangit & Bukan di dalam Surga

Nabi Isa ‘alaihi salam (Yesus) terangkat ke langit dan bukan di dalam Surga atau bukan di sebelah kanan Allah Ta’ala.

Imam Ibnu Katsir termasuk orang yang membenarkan pendapat ini : “Sesungguhnya Allah telah mengangkat Nabi Isa Alaihi Salam KepadaNya dan kini ia masih dalam keadaan hidup dan kelak sebelum kiamat terjadi ia akan diturunkan”. (Tafsir Ibnu Katsir Juz 6 hal 36). Pendapat bahwa Nabi Isa Alaihi Salam diangkat ke langit dalam keadaan masih hidup karena Beliau kelak akan diturunkan sebelum akhir zaman dan baru benar-benar diwafatkan. Tidak ada seorangpun dari Ahli

Kitab, kecuali akan beriman kepadanya (Isa) sebelum kematiannya.. (Q.S. An-Nisaa [4] : 159).

3) Nabi Isa ‘alaihi salam (Yesus) Akan Turun Ke Bumi dan membawa perintah Allah.

Nabi Isa ‘alaihi salam baru akan benar-benar wafat setelah turun ke bumi, kemudian memecahkan salib dan membunuh babi, serta menjadi hakim selama 40 tahun, di bawah pemerintahan Imam Mahdi, baru kemudian Beliau wafat dan disholatkan oleh kaum muslimin. Hal ini sebagaimana disebutkan dalam sebuah hadits :

“Dari Abu Hurairah Radhiyallahu ‘anhu, Rasulullah bersabda “Isa akan tinggal (di bumi) selama 40 tahun, kemudian ia wafat dan dishalatkan oleh kaum muslimin” (H.R. Ahmad).

4) Nabi Isa ‘alaihi salam (Yesus) Masuk dalam Kelompok Ulul Azmi.

Kelompok Ulul azmi merupakan sebutan utusan-utusan Allah Swt. yang sabar, teguh pendirian, serta

yang lebih banyak menanggung beban dalam menegakkan kalimat Allah dari pada para Nabi dan Rasul lainnya. Nabi Isa Alaihi Salam, masuk dalam sebutan ulul azmi disebabkan karena kesabarannya menghadapi umatnya , yang tidak terima karena banyak orang yang beriman dari kalangan fakir dan miskin. Bahkan mereka hendak membunuh dengan menyalibkannya, namun Allah Swt. menyelamatkannya dengan mengubah wajah salah satu umatnya mirip dengannya.

5) Nabi Isa ‘alaihi Salam (Yesus) Melakukan Mukzijat dengan Izin Allah.

Firman Allah Ta’ala :

“Dan (sebagai) Rasul kepada Bani Israil (yang berkata kepada mereka): "Sesungguhnya aku telah datang kepadamu dengan membawa sesuatu tanda (mukjizat) dari Tuhanmu, yaitu aku membuat untuk kamu dari tanah berbentuk burung; kemudian aku meniupnya, maka ia menjadi seekor burung dengan seizin Allah; dan aku menyembuhkan orang yang buta sejak dari

lahirnya dan orang yang berpenyakit sopak; dan aku menghidupkan orang mati dengan seizin Allah; dan aku kabarkan kepadamu apa yang kamu makan dan apa yang kamu simpan di rumahmu. Sesungguhnya pada yang demikian itu adalah suatu tanda (kebenaran kerasulanku) bagimu, jika kamu sungguh-sungguh beriman. (QS. Ali Imron: 49).

Dalam Tafsir Ibnu Katsir, beliau mengatakan :

Dan Allah juga menjadikannya Rasul bagi Bani Israil. Dia mengatakan kepada mereka, “Sesungguhnya aku adalah utusan Allah untuk kalian. Aku datang kepada kalian dengan membawa tanda-tanda yang menunjukkan kebenaran kenabianku. Yaitu aku bisa membuat sesuatu dari tanah liat dengan bentuk seperti burung, kemudian aku tiup benda itu dan langsung berubah menjadi burung hidup dengan izin Allah; Aku juga bisa menyembuhkan orang yang lahir dalam keadaan buta hingga dia bisa melihat dengan jelas; Aku juga bisa menyembuhkan orang yang orang yang sakit lepra; Dan aku juga bisa menghidupkan orang yang sudah mati. Semua itu terjadi dengan izin Allah. Dan

Aku beritahukan kepada kalian tentang apa yang kalian makan dan apa yang kalian sembunyikan di rumah kalian. Sesungguhnya hal-hal tersebut di atas yang tidak mampu dilakukan oleh manusia itu benar-benar mengandung tanda-tanda yang nyata bahwa aku adalah utusan Allah untuk kalian, jika kalian menginginkan iman dan percaya kepada bukti.

4. Pandangan Agama Islam Terhadap Agama Nashrani

Sahabat Muallaf semoga Allah memperkuat iman kita, Bahwa agama Islam mempercayai bahwa Nabi Isa Al-Masih adalah seorang Hamba dan seorang Rasul yang diutus khusus untuk bani Israel dan diberikan wahyu Injil.

Seperti Firman Allah :

“Dan (Allah jadikan Isa) sebagai Rasul (Yang diutus) kepada Bani Israil (dan berkata kepada

mereka), “Sesungguhnya aku telah datang kepadamu dengan membawa ayat (mukzijat) dari Rabb-mu” . (QS. Ali Imran : 49).

Dalam Ayat Lain, Allah berfirman :

“Dan (Isa) Al-Masih berkata, “Hai Bani Israil, sembahlah Allah, Rabb-ku dan juga Rabb kalian. Sesungguhnya orang yang mempersekutukan (sesuatu dengan) Allah (dalam ibadahnya), maka Allah haramkan surga untuknya, dan tempat kembalinya ialah neraka. Dan orang-orang zalim itu tidak memiliki seorang penolong pun (yang akan menolongnya dari siksa api neraka).” (Al-Maaidah: 72).

Maka ayat ini sebagai bukti bahwa Nabi Isa adalah Rasul yang diutus untuk bani israil saja, Namun tidak ada ayat atau Hadis yang menerangkan bahwa Nabi Isa juga membawa Agama Nasrani, sebab semua Nabi dan Rasul yang diutus ke Bumi ini membawa Agama Islam.

Firman Allah tentang Nabi Isa ‘Alaihi Salam :

“Maka Tatkala Isa mengetahui keingkaran mereka (Bani Israel) berkatalah dia:”Siapakah yang akan menjadi penolong-penolongku untuk (menegakkan agama) Allah?” Para hawariyyun (Sahabat-sahabat setia) menjawab: “Kamilah penolong-penolong (agama) Allah, kami beriman kepada Allah”. Dan Saksikanlah bahwa sesungguhnya kami adalah orang-orang muslim”. (QS. Ali Imron: 52)

Sabda Rasulullah Shallahu Alaihi Wasallam :

“Aku adalah orang yang paling dekat dan paling mencintai Isa bin Maryam di dunia maupun di akhirat. Para nabi itu ibarat saudara seibu. Ibu mereka berbeda-beda, agama mereka adalah satu.”(HR. Bukhari 3443 dan Muslim 2365).

Al-Hafidz Ibnu Hajar menjelaskan hadis ini, *“Makna hadis, bahwa prinsip agama para nabi itu sama, yaitu tauhid. Meskipun rincian syariatnya berbeda-beda.”*(Fathul Bari, 6/489).

1) Keadaan orang Nasrani sebelum Nabi Muhammad diutus

Maka keadaan manusia sebelum Nabi Muhammad diutus menjadi Nabi, adalah Ummat yang mengikuti ajaran Nabi Isa Alaihi Salam dengan Kitab Injil. Orang-orang yang mengikuti ajaran yang murni dari Nabi Isa Alaihi Salam adalah orang-orang yang selamat dan mereka akan dimasukkan ke dalam Surga Allah Subhaanahu Wata'ala. Seperti kisah Pemuda Ashaabul Kahfi yang Allah ceritakan dalam Al-Quran Surat Al-Kahfi. Yaitu para pemuda penghuni goa, Dalam sebuah keterangan disebutkan, bahwa mereka memeluk agama Nabi 'Isa bin Maryam. Akan tetapi, al-Hâfîzh Ibnu Katsir rahimahullah merajihkan, bahwa pemuda-pemuda itu hidup sebelum perkembangan millah Nashraniyah. Seandainya mereka memeluk agama Nashrani, tentu para pendeta Yahudi tidak memiliki data tentang mereka. Sedangkan peristiwa ashshâbul-kahfi, merupakan tema yang dikemukakan oleh Yahudi kepada kaum Quraisy untuk “menguji” kebenaran kenabian Rasûlullâh Muhammad Shallallahu ‘alaihi wa sallam , selain pertanyaan tentang Dzul-Qarnain dan

roh. Ini menunjukkan bahwa peristiwa tersebut sudah terbukukan dalam kitab-kitab ahli kitab, dan terjadi sebelum kemunculan agama Nashrani. Wallahu a'lam. (Tafsir Quranil 'Aziim 5/146).

(Ingatlah) tatkala pemuda-pemuda itu mencari tempat berlindung ke dalam gua, lalu mereka berdoa: “Wahai Rabb kami, berikanlah rahmat kepada kami dari sisi-Mu, dan sempurnakanlah bagi kami petunjuk yang lurus dalam urusan kami (ini)”. (QS. Al-Kahfi/18:10).

Allâh Azza wa Jalla mengabarkan bahwa mereka adalah para pemuda yang lari untuk menyelamatkan keimanan mereka dari kaum mereka yang sudah terjerat oleh kesyirikan dan pengingkaran terhadap hari kebangkitan, supaya fitnah itu tidak menimpa mereka, mereka mengungsi ke sebuah goa yang berada di gunung. (Tafsir Quranil 'Aziim 5/145, Hal.22).

Firman Allah :

“Sesungguhnya orang-orang mukmin, orang-orang Yahudi, orang-orang Nasrani dan orang-

orang Shabiin, siapa saja diantara mereka yang benar-benar beriman kepada Allah, hari kemudian dan beramal sholeh, mereka akan menerima pahala dari Tuhan mereka, tidak ada kekhawatiran kepada mereka, dan tidak (pula) mereka bersedih hati”. (QS. Al-Baqarah: 62).

Dalam Tafsir Al-Mukhtashar dijelaskan tentang ayat ini “Sesungguhnya orang-orang beriman dari umat ini, yang membenarkan Allah dan rasul-Nya, dan mengamalkan syariat Nya dan orang-orang yang hidup sebelum pengangkatan Muhammad Shallallahu Alaihi Wasallam sebagai nabi dari umat-umat di masa lalu, seperti kaum Yahudi, Nasrani dan kaum shabiin (dan mereka kaum yang masih berada di atas Fitrah bawaan mereka tanpa memiliki ajaran agama baru yang mereka ikuti). Mereka semua itu bila beriman kepada Allah dengan benar lagi murni, dan kepada Hari Kebangkitan dan, Hari pembalasan dan beramal dengan amalan yang diridhoi di sisi Allah. Maka pahala mereka akan tetap utuh bagi mereka di sisi Tuhan, mereka tidak ada rasa takut terhadap mereka berkaitan dengan apa yang akan mereka hadapi dari perkara akhirat, dan mereka tidak

bersedih hati karena tidak mendapatkan sebagian kenikmatan dunia. Adapun setelah diutusnya Muhammad Shallallahu Alaihi Wasallam sebagai penutup para nabi dan rasul kepada seluruh umat manusia, maka Allah tidak menerima dari siapapun ajaran agama selain agama yang dibawa beliau yaitu Islam.

2) Keadaan orang Nasrani setelah Nabi Muhammad diutus

Adapun orang-orang yang tidak mengikuti Ajaran Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wasallam setelah diutus menjadi Nabi dan Rasul, termasuk Nasrani maka tempat mereka adalah neraka yang sangat pedih siksaanya.

Firman Allah :

“Dan Barang siapa menentang Rasul (Muhammad) setelah jelas kebenaran baginya, dan mengikuti jalan yang bukan jalan orang-orang mukmin, kami biarkan dia dalam

kesesatan yang telah dilakukannya itu dan kami akan masukkan dia ke dalam neraka jahannam, dan itu seburuk-buruk tempat kembali”. (QS. An-Nisa : 115).

Dalam Ayat lain Allah Ta’ala berfirman :

“Katakanlah (Muhammad), “inilah jalanku, aku dan orang-orang yang mengikutiku mengajak (kamu) kepada Allah dengan yakin, Maha Suci Allah, dan aku tidak termasuk orang-orang musyrik”.

Dalam hadits yang diriwayatkan Oleh Sahabat Abu Hurairah Radhiyallahu ‘anhu, Nabi Muhammad Shallallahu ‘alaihi Wasallam Bersabda :

“Demi Rabb yang diri Muhammad berada di tangan-Nya, tidaklah seorang dari umat Yahudi dan Nasrani yang mendengar diutusnya aku (Muhammad) lalu dia mati dalam keadaan tidak beriman dengan apa yang aku diutus dengannya (Islam), niscaya dia termasuk penghuni neraka. (HR. Imam Muslim : 153).

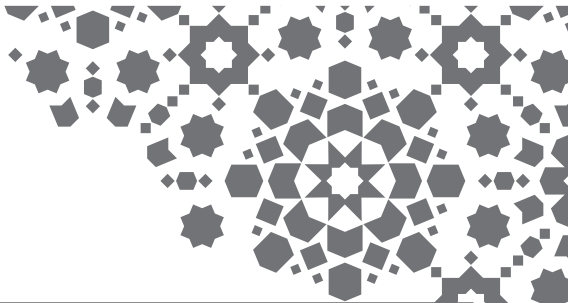
Maka beberapa ayat dan hadits di atas adalah bukti bahwa kewajiban untuk mengikuti petunjuk Nabi Muhammad Shallallahu ‘alaihi Wasallam.

3) Pendeta Nasrani yang membenarkan diutusnya Nabi Muhammad dan Jika Panjang Umur akan mengikuti ajaran Nabi Muhammad.

Adalah kisah Waraqoh bin Naufal, seorang pendeta Nasrani yang mengikuti ajaran Nabi Isa yang lurus, juga memberi Isyarat, seandainya aku masih bertemu masa itu, maka aku akan mengikuti mu. Kisah ini ketika Siti Khodijah membawa Nabi Muhammad kepada Waraqoh bin Naufal, karena Nabi waktu itu sedang menggigil kedinginan sehabis menerima wahyu di gua hira’. Lalu Waraqoh Bin Naufal Mengatakan :

“Berbahagialah, kemudian berbahagialah. Aku bersaksi bahwa kau adalah orang yang (dijanjikan) membawa kabar gembira oleh (Isa) putra Maryam. Sesungguhnya kau (didatangi

malaikat) seperti Namus (Jibril) untuk Musa. Sesungguhnya kau adalah nabi yang diutus. Sesungguhnya kau akan diperintahkan untuk berjihad setelah harimu (diangkat menjadi nabi) ini, dan andai aku masih bertemu masa itu, sungguh, aku akan berjihad bersamamu.” (Imam Abu Bakr al-Baihaqi, Dalâ'il al-Nubuwwah, Kairo: Dar al-Rayyan li al-Turats, 1988, juz 2, hlm 158-159).



IX. Mengenal Agama Islam

1. Pengertian Islam

Sahabatku para Muallaf, agama Islam adalah agama yang Indah, Kata Islam berasal dari Bahasa Arab, yang artinya , “**Selamat “ atau orang yang selamat.** Laki – laki yang beragama Islam disebut “ **Muslim** “ dan perempuan “ **Muslimah** ”. Namun secara Istilah, para ulama

menyebutkan definisi Islam adalah : ***“Menyerahkan diri sepenuhnya kepada Allah Subhaanahu Wata’ala, tunduk dan patuh kepada Allah Swt. Dengan ketaatan dalam Ibadah, berlepas diri dari kesyirikan dan pelakunya”.***

Sehingga orang Muslim atau Muslimah akan selamat jiwa dan raganya, ketika dia menyerahkan seluruh hidupnya hanya kepada Allah semata, mewujudkan ketaatan dalam bentuk Ibadah kepada Allah Swt. , baik dalam Sholat, Zakat, Puasa dan segala bentuk ibadah – ibadah yang lainnya. Kemudian berlepas diri dari segala bentuk perbuatan syirik dan pelaku-pelaku syirik. Ini lah yang disebut sebagai tauhid kepada Allah Subhaanahu Wata’ala.

Dalam Hadist, Nabi Muhammad Saw. Juga menyebutkan tentang pengertian Islam, sebagaimana dalam hadist Jibril berikut : *Dari Umar bin Al-Khathab radhiallahu 'anh, dia berkata: ketika kami tengah berada di majelis bersama Rasulullah pada suatu hari, tiba-tiba tampak dihadapan kami seorang laki-laki yang berpakaian sangat putih, berambut sangat hitam, tidak terlihat padanya tanda-tanda bekas perjalanan jauh dan tidak seorangpun*

diantara kami yang mengenalnya. Lalu ia duduk di hadapan Rasulullah dan menyandarkan lututnya pada lutut Rasulullah dan meletakkan tangannya diatas paha Rasulullah, selanjutnya ia berkata," Hai Muhammad, **beritabukan kepadaku tentang Islam** " Rasulullah menjawab,"**Islam itu engkau bersaksi bahwa sesungguhnya tiada Tuhan selain Alloh dan sesungguhnya Muhammad itu utusan Alloh, engkau mendirikan sholat, mengeluarkan zakat, berpuasa pada bulan Romadhon dan mengerjakan ibadah haji ke Baitullah jika engkau mampu melakukannya.**" Orang itu berkata,"Engkau benar," kami pun heran, ia bertanya lalu membenarkannya Orang itu berkata lagi," Beritabukan kepadaku tentang Iman" Rasulullah menjawab,"Engkau beriman kepada Alloh, kepada para Malaikat-Nya, Kitab-kitab-Nya, kepada utusan-utusan Nya, kepada hari Kiamat dan kepada takdir yang baik maupun yang buruk" Orang tadi berkata," Engkau benar" Orang itu berkata lagi," Beritabukan kepadaku tentang Ihsan" Rasulullah menjawab,"Engkau beribadah kepada Alloh seakan-akan engkau melihat-Nya, jika engkau tidak melihatnya, sesungguhnya Dia pasti melihatmu." Orang itu berkata lagi,"Beritabukan

kepadaku tentang kiamat" Rasulullah menjawab," Orang yang ditanya itu tidak lebih tahu dari yang bertanya." selanjutnya orang itu berkata lagi,"beritabukan kepadaku tentang tanda-tandanya" Rasulullah menjawab," Jika hamba perempuan telah melahirkan tuan puterinya, jika engkau melihat orang-orang yang tidak beralas kaki, tidak berbaju, miskin dan penggembala kambing, berlomba-lomba mendirikan bangunan." Kemudian pergilah ia, aku tetap tinggal beberapa lama kemudian Rasulullah berkata kepadaku, "Wahai Umar, tabukah engkau siapa yang bertanya itu?" Saya menjawab," Alloh dan Rosul-Nya lebih mengetahui" Rasulullah berkata," Ia adalah Jibril, dia datang untuk mengajarkan kepadamu tentang agama kepadamu" (HR. Muslim No. 8).

Dalam hadist yang agung ini, Jibril datang kepada Rasulullah Saw, menyerupai orang arab badui, untuk menjelaskan pengertian Islam, sehingga dari jawaban Nabi Muhammad Saw. sahabat-sahabat Nabi yang hadir menjadi paham tentang pengertian islam. Jadi Islam itu adalah apa-apa yang sudah termuat dalam 5 rukun Islam, Yaitu : Dua kalimat Syahadat, Sholat, Zakat, Puasa Ramadhan, Naik Haji apabila mampu. Seseorang tidak dapat dikatakan Islam

hanya sekedar mengucapkan kalimat Syahadat tetapi dia tidak mendirikan Sholat, orang yang tidak sholat akan keluar dari agama Islam tanpa dia sadari. Sampai Umar Ibnu Khattab sabahat Nabi ketika menjadi khalifah, pada zamannya orang – orang Islam yang meninggalkan Sholat diperangi oleh Umar, sampai mereka menegakkan sholat.

Rasulullah Sallallahu ‘alaihi Wasallam juga telah menyampaikan bahwa semua yang dilahirkan di muka bumi ini, sebenarnya mereka lahir dalam keadaan Islam, namun orangtuanya lah yang menjadikan dia keluar dari Islam, sebagaimana dalam hadistnya, Rasulullah Bersabda :

“ Semua anak yang dilahirkan di muka bumi ini, terlahir dalam keadaan Muslim atau Muslimah, maka orangtuanya lah yang menjadikan dia Yahudi atau Nasrani” (HR. Muslim No. 4807).

Maka itu, sangat beruntunglah para muallaf yang diperjalanan hidupnya mendapatkan hidayah masuk Islam, sehingga semua dosanya telah dihapuskan oleh Allah Subhaanahu Wata’ala.

2. Kesempurnaan Islam & Satu satunya Agama yang diterima Allah Ta'ala

Para Muallaf yang dirahmati Allah Swt. Saya sampaikan pula bahwa agama Islam adalah agama yang sempurna, Allah Swt. Telah menyempurnakan agama Islam melalui Nabi Muhammad Sallallahu 'alai wasallam dan Allah Swt. Sebagaimana Allah berfirman dalam Al-Qur'an :

“ Pada hari ini telah Kusempurnakan untuk kamu agamamu, dan telah Ku-cukupkan kepadamu nikmat-Ku, dan telah Ku-ridhai Islam itu menjadi agama bagimu” (QS. Ma'idah : 3)

Semua perkara telah diatur dalam Islam, dari perkara kecil sampai perkara besar sudah disebutkan dalam Syari'at Allah Swt. Sampai masuk WC pun Rasulullah Saw telah menyebutkan tatacaranya, ini menunjukkan kesempurnaan agama Islam.

Sehingga dari kesempurnaan ini, Allah Swt. Tidak menerima agama selain agama Islam, ini Allah sebutkan

dalam Firman-Nya : *“Barangsiapa mencari agama selain agama Islam, maka sekali-kali tidaklah akan diterima (agama itu) daripadanya, dan dia di akhirat termasuk orang-orang yang merugi”*. (QS. *Ali-Imran : 85*)

Juga Firman Allah Swt : *“ Sesungguhnya Agama disisi Allah , hanya agama Islam “*.

Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam telah menjelaskan segala kebutuhan umat dalam berbagai aspek kehidupan mereka, sebagaimana yang dikatakan oleh Abu Dzar Radhiyallahu 'anhu : *“Tidak ada yang diabaikan oleh Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam, sampai burung yang mengepakkan sayapnya di langit, melainkan beliau telah mengajarkan kepada kami tentang ilmunya”*. Ada seorang musyrik bertanya kepada Salman Al-Farisi Radhiyallahu 'anhu : *“ Apakah Nabi kalian mengajarkan sampai tentang tata cara buang hajat ..?. Salman menjawab : 'Ya, beliau telah melarang kami menghadap kiblat ketika buang hajat dan membersihkan hajat kurang dari tiga batu atau dengan tangan kanan atau dengan kotoran kering atau dengan tulang”*.

Berbahagialah saudaraku para Muallaf atas agama yang sempurna ini, sesungguhnya kalian berada pada tempat yang benar dan agama lurus.

3. Mengetahui Pondasi Islam

Saudaraku para Muallaf, semoga Allah menguatkan Iman kalian semua. Amin. Kita akan berkenalan dengan pondasi agama Islam. Agama yang agung ini dibangun atas lima pondasi atau sering disebutkan sebagai “ Lima Rukun Islam “. Maka dalam kesempatan ini, kalian akan mempelajari rukun-rukun tersebut sehingga dengan ini kalian akan semakin kuat dalam berIslam. Dalam Hadist, *Dari Abu Abdirrahman, Abdullah bin Umar bin Al-Khathab radhiallahu 'anhuma berkata : saya mendengar Rasulullah bersabda: "Islam didirikan diatas lima perkara yaitu bersaksi bahwa tiada sesembahan yang berhak disembah secara benar kecuali Allah dan Muhammad adalah utusan Allah, mendirikan shalat, mengeluarkan zakat, mengerjakan haji ke baitullah dan berpuasa pada bulan ramadhan"* (HR. Bukhori & Muslim).

Dari hadist yang mulia ini, kita wajib untuk menjaga Kelima pilar tersebut. Yaitu: *Mengucapkan Dua Kalimat Syahadat, Mendirikan Sholat, Menunaikan Zakat, Puasa Pada Bulan Ramadhan, Berhaji Apabila Mampu.*

1) Mengucapkan 2 Kalimat Syahadat.

Sahabat Muallaf, sangat luas para ulama menjelaskan makna Dua Kalimat Syahadat ini, bahkan tidak cukup satu jilid buku mengungkapkannya karena begitu besarnya maknanya. Teman-teman muallaf dapat menambahkan referensi dari buku-buku lain, sebab dalam buku ini hanya sedikit yang saya sampaikan.

Kata Syahadat artinya “Persaksian”, mengucapkan sesuatu yang ada dalam isi hatinya dihadapan orang lain. Oleh karena itu orang yang bersyahadat “Asyhadu an Laa ilaaha illallah wa asyhadu anna Muhammadan Rasulullah”, agar Kalimatnya diterima harus terpenuhi tiga syarat, yaitu mengucapkan dengan lisan, membenarkan di dalam hati dengan penuh keyakinan dan mengamalkannya dengan anggota badan”.

Dua kalimat syahadat merupakan syarat sah keislaman seseorang, Suatu ketika, Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam* mengutus Mu’adz bin Jabal, untuk mengislamkan sekelompok orang yang tinggal di negeri Yaman. Sebelum Sahabat Mu’adz bin Jabal berangkat, Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam* berpesan kepada Mu’adz : “*Wahai Mu’adz, Sungguh engkau akan mendatangi kaum ahli kitab, karena itu Ajaklah mereka agar mau bersaksi bahwasanya tidak ada sesembahan yang berhak disembah kecuali Allah, dan bahwasanya aku adalah utusan Allah. Apabila mereka telah melakukan hal tersebut (bersyahadat) maka beritahulah kepada mereka bahwasanya Allah telah mewajibkan kepada mereka solat lima waktu sehari semalam. Lalu apabila mereka telah melakukan hal tersebut, maka beritahulah kepada mereka bahwasanya Allah telah mewajibkan kepada mereka untuk mensedekahkan harta mereka, yang sedekah tersebut diambil dari orang-orang kaya dari mereka, dan diberikan kepada orang-orang miskin dari mereka.*” (HR. Bukhori)

Dari hadits di atas, kita bisa mengambil pelajaran bahwasanya bersaksi dengan dua kalimat syahadat adalah syarat sah islam. Sholat dan zakat barulah diperintahkan setelah mereka mau bersaksi dengan dua kalimat syahadat. Jika mereka tidak mau bersaksi, maka sholat, zakat, dan amalan-amalan lainnya tidak akan diterima oleh Allah *Ta'ala*.

- **Makna Syahadat “Laa Ilaha illallah”.**

Laa ilaaha illallah mengandung 2 rukun yaitu nafyu (peniadaan) dan isbat (penetapan). “Laa ilaaha” adalah nafyu dan “illallah” adalah isbat. Syaikh Shalih bin Fauzan hafidzahullah mengatakan: **“Laa ilaaha”** adalah nafyu yaitu membatalkan dan mengingkari segala bentuk peribadahan yang ditujukan kepada selain Allah, artinya semua yang disembah tertolak. Sedangkan lafadz **“illallah”** adalah isbat, yaitu menetapkan peribadahan hanya untuk Allah saja. Oleh karena itu, makna yang benar untuk “laa ilaaha illallah” adalah “tidak ada sesembahan yang berhak diibadahi kecuali

Allah semata”. (I’anatul Mustafid Oleh Syaikh Shalih bin Fauzan).

Jadi Makna yang benar dari “Laa ilaaha illallah”, yaitu ; **“Tiada sesembahan yang berhak diibadahi kecuali Allah semata”**. Ini sejalan dengan Al Qur’an. Allah berfirman: ***“Demikianlah, sungguh Allah adalah yang benar dan yang mereka ibadahi dari selain Allah adalah bathil. Dan sesungguhnya Allah Maha Tinggi dan Maha Agung”*** (QS. Luqman : 30).

- **Makna Syahadat Muhammad Rasulullah.**

Syahadat Muhammad Rasulullah artinya menetapkan bahwa tiada manusia yang berhak diikuti seutuhnya kecuali Nabi Muhammad bin Abdillah bin Abdil Muthallib Al Hasyim Al Qurasyi shallallahu ‘alaihi wa sallam. Beliau adalah seorang hamba dari manusia biasa yang tidak memiliki sifat ketuhanan dan seorang rasul yang tidak boleh didustakan. Allah berfirman (yang artinya) : ***“Tidaklah pantas bagi mukmin dan mukminah, apabila Allah dan Rasul-Nya telah***

menetapkan suatu pilihan, mereka masih memilih pilihan sendiri. Barangsiapa yang mendurhakai Allah dan RasulNya maka sungguh ia telah tersesat dengan kesesatan yang nyata". (QS. Al Ahzab : 36).

Nabi Muhammad telah berwasiat agar jangan berlebihan dalam menyanjung Rasulullah. Dalam hadits yang diriwayatkan dari Sahabat Umar bin Khattab Radhiyallahu ‘anhu, ***“Janglah kalian berlebihan dalam menyanjungku, sebagaimana orang-orang Nasrani telah berlebih-lebihan memuji Isa Putera Maryam, Aku hanyalah hamba Allah, maka katanlah “ Wabai hamba Allah atau Wabai Rasulullah”***". (HR. Bukhari : 3445)

Syaikh Muhammad At Tamimi rahimahullah mengatakan: “Makna syahadat Muhammad Rasulullah yaitu mentaati semua perintah Rasulullah, membenarkan semua berita yang dibawanya, menjauhi semua larangannya dan tidak beribadah kepada Allah kecuali dengan tata cara yang Rasulullah shallallahu

‘alaihi wa sallam tuntunkan” (Syarah Kitab Al Ushuluts Tsalatsah).

- **Konsekwensi Dari Kalimat Syahadat Adalah Amalan.**

Sahabat Muallaf, Syahadat tidaklah cukup diucapkan dan diketahui maknanya akan tetapi harus diamalkan. Seseorang yang telah bersyahadat “Laa ilaaha illallah dan Muhammad Rasulullah” maka syahadatnya haruslah dibuktikan dengan tindakan nyata, yaitu mengikhlaskan semua amalan ibadah hanya kepada Allah semata dan meninggalkan segala bentuk kesyirikan kepada Allah. Kemudian, ia melakukan semua amalan ibadah tersebut sesuai dengan tuntunan Rasulullah shallallahu’alaihi wa sallam.

- **Syahadat Seorang Hamba Bisa Batal**

Sahabat Muallaf, Syahadat bisa batal manakala seseorang melanggar rukun dan syarat syahadat. Di antara pembatal syahadat yaitu syirik, murtad, tidak menyakini kafirnya Yahudi dan Nasrani dan sebagainya. Penjelasan ini akan saya sebutkan dengan rinci dalam

penjelasan akhir dari tulisan ini yaitu “Pembatal-Pembatal keIslaman.

2) Mendirikan Sholat

Sahabat Muallaf yang cintai karena Allah Ta’ala. Inilah pilar yang kedua atau rukun islam yang kedua ini yaitu mendirikan sholat. Mendirikan Sholat hukumnya wajib dijalankan oleh setiap hamba baik muslim maupun muslimah, sebagai konsekwensi dari kalimat syahadat yang kita ucapkan. Sholat yang diwajibkan tersebut terdiri dari 5 waktu, yaitu : *Sholat Magrib, Sholat Isya, Sholat Subhu, Sholat Djuhur, dan Sholat Ashar.*

Allah Ta’ala berfirman ; ***”Padahal mereka tidaklah diperintahkan kecuali supaya beribadah kepada Allah, dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya lagi bersikap lurus, dan supaya mereka mendirikan Sholat serta mengeluarkan zakat. Demikian itulah tuntunan agama yang lurus”.*** (QS. Al-Bayyinah : 5). Bahkan sholat ini disebutkan oleh Rasulullah sebagai pembeda antara orang Islam dengan orang kafir adalah meninggalkan Sholat, Sabda

Rasulullah ;” *Sesungguhnya yang memisahkan antara seseorang dengan kesyirikan dan kekufuran adalah meninggalkan sholat.*” (HR. Muslim).

Sholat adalah tiang agama, bermakna jika ingin kokoh keIslaman mu, maka dijaga dengan melaksanakan sholat 5 waktu, sebaliknya orang yang meninggalkannya dengan sengaja akan mendapatkan dosa dan diancam dengan dimasukkan ke neraka Allah Ta’ala. Ibarat sebuah Rumah, Pondasinya adalah kalimat Syahadat, Tiang bangunannya adalah Sholat, Sebagaimana Sabda Rasulullah dari Sahabat Muadz bin Jabal ***“Inti (pokok) segala perkara adalah Islam dan tiangnya (penopangnya) adalah shalat, dan Puncaknya adalah jihad di jalan Allah.”*** (HR. Tirmidzi no. 2616 dan Ibnu Majah no. 3973).=

3) Menunaikan Zakat

Sahabat Muallaf , Rukun Islam yang ketiga ini adalah menunaikan zakat, yang selalu Allah sebutkan berbarengan dengan Sholat. Di dalam Al-Qur’an jika

Allah sebutkan Sholat, pasti Allah sebutkan zakat. Seperti Firman Allah Ta'ala; “***dan dirikanlah salat, tunaikanlah zakat dan ruku’lah beserta orang-orang yang ruku***”. (QS. Al-Baqorah : 43).

Zakat berasal dari bahasa arab yang artinya bersih, suci, subur, berkah dan berkembang. Menurut istilah, Zakat adalah sejumlah harta yang wajib dikeluarkan oleh umat Islam dalam bentuk ibadah dan diberikan kepada golongan yang berhak menerimanya sesuai dengan syarat yang telah ditetapkan. Maka hukum zakat adalah wajib bagi semua orang Islam baik laki-laki maupun perempuan yang mempunyai kemampuan.

Diantara jenis-jenis zakat adalah :

1. Zakat Fitrah yaitu zakat yang wajib dikeluarkan muslim menjelang Idul Fitri pada bulan suci Ramadhan. Besar zakat ini setara dengan 2,5 kg atau 3,5 liter beras atau makanan pokok lainnya per jiwa. Diberikan langsung kepada fakir miskin yang berhak menerimanya atau diberikan kepada lembaga-lembaga penyalur zakat. Selain untuk

dirinya sendiri, seseorang juga wajib membayarkan zakat fitrah untuk semua anggota keluarga yang berada dalam tanggungannya termasuk anak-anak maupun orang tua.

2. Zakat Mal adalah Zakat yang dikeluarkan seorang muslim yang sudah sampai Nisobnya (Timbangannya/ukurannya dan waktunya selama setahun). Zakat mal berupa hasil perniagaan, pertanian, pertambangan, hasil laut, hasil ternak, harta temuan, emas dan perak. Cara menghitungnya adalah : $2,5 \% \times \text{Harta yang tersimpan selama 1 Tahun}$.

Masing-masing jenis harta memiliki perhitungan sendiri-sendiri. Untuk hewan ternak seperti sapi, kuda, dan kerbau memiliki nisob 30 ekor. Artinya, semua orang yang memiliki tiga jenis (atau salah satu) dari hewan tersebut sebanyak 30 ekor atau lebih, wajib membayarkan zakat. Sementara untuk kambing dan domba memiliki nisab 40 ekor dan unta 5 ekor. Untuk harta emas, jika sudah mencapai 20 dinar (setara 85 gram) dan 200 dirham perak

(setara 672 gram perak), dalam setahun dikenakan wajib zakat sebanyak 2,5% dari total harta yang dimiliki.

Maka ini adalah ajaran Islam yang sangat sempurna, sehingga orang-orang yang sudah memiliki kemampuan, wajib mengeluarkannya sehingga orang-orang miskin dapat terbantu.

4) Puasa Pada Bulan Ramadhan

Sahabat Muallaf Muallaf yang dirahmati Allah Subhaanahu Wata'ala, Inilah rukun Islam ke empat yang wajib dilakukan oleh seorang muslim yaitu berpuasa selama satu bulan penuh pada bulan Ramadhan dengan menahan makan, minum dan berhubungan suami istri serta pembatal lain dari mulai terbit fajar sampai tenggelamnya matahari. Allah Subhaanahu Wata'ala berfirman: ***“Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa (yaitu) dalam beberapa hari yang tertentu. Maka barangsiapa diantara kamu***

ada yang sakit atau dalam perjalanan (lalu ia berbuka), maka (wajiblah baginya berpuasa) sebanyak hari yang ditinggalkan itu pada hari-hari yang lain. Dan wajib bagi orang-orang yang berat menjalankannya (jika mereka tidak berpuasa) membayar fidyah, (yaitu): memberi makan seorang miskin. Barangsiapa yang dengan kerelaan hati mengerjakan kebajikan, maka itulah yang lebih baik baginya. Dan berpuasa lebih baik bagimu jika kamu mengetahui. (Beberapa hari yang ditentukan itu ialah) bulan Ramadhan, bulan yang di dalamnya diturunkan (permulaan) Al Qur'an sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang hak dan yang bathil). Karena itu, barangsiapa di antara kamu hadir (di negeri tempat tinggalnya) di bulan itu, maka hendaklah ia berpuasa pada bulan itu, dan barangsiapa sakit atau dalam perjalanan (lalu ia berbuka), maka (wajiblah baginya berpuasa), sebanyak hari yang ditinggalkannya itu, pada hari-hari yang lain. Allah menghendaki

kemudahan bagimu, dan tidak menghendaki kesukaran bagimu. Dan hendaklah kamu mencukupkan bilangannya dan hendaklah kamu mengagungkan Allah atas petunjuk-Nya yang diberikan kepadamu, supaya kamu bersyukur.” (QS. Al Baqarah: 183-185).

Dalam hadits yang diriwayatkan oleh Sahabat Abu Hurairah Radhiyallahu ‘anhu, Rasulullah bersabda : *“Barangsiapa berpuasa Ramadhan atas dasar iman dan mengharap pahala dari Allah, maka dosanya yang telah lalu akan diampuni.”* (HR. Bukhari no. 38 dan Muslim no. 760).

5) Naik Haji Ke Mekkah apabila memiliki Kemampuan

Rukun Islam yang kelima yaitu menunaikan haji ke Baitullah jika mampu sekali seumur hidup. Allah Subhanahu Wata’ala berfirman: *“Mengerjakan haji adalah kewajiban manusia terhadap Allah, yaitu (bagi) orang yang sanggup mengadakan perjalanan ke Baitullah.”* (QS. Ali Imran: 97).

Dalam Hadits yang diriwayatkan oleh Sahabat Abu Hurairah Radhiyallahu ‘anhu, Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam* bersabda: ***“Umroh yang satu dengan yang selanjutnya menjadi pelebur dosa di antara keduanya dan tidak ada pahala yang pantas bagi haji yang mabrur kecuali surge.”*** (HR. Bukhori no. 1773 & Muslim no. 1347).

Siapa yang dimaksud dengan mampu pada pelaksanaan ibadah haji? Syaikh Abdul ‘Azhim bin Badawi dalam kitabnya *Al-Wajiz fil Fiqh*, menjelaskan bahwa kemampuan dalam melaksanakan ibadah haji terkait dengan 3 hal yaitu:

- 1) Kesehatan berdasarkan hadits dari Ibnu Abbas Radhiyallahu ‘anhu, bahwa ada seorang wanita dari Ja’tsam yang mengadu pada Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam*, ***“Wahai Rasulullah sesungguhnya ayahku terkena kewajiban haji ketika umurnya sudah tua dan ia tidak mampu menaiki tunggangannya, apakah aku boleh berhaji untuknya?”*** Rasul *shallallahu ‘alaihi wa sallam* bersabda, ***“Berhajilah untuknya.”*** (HR. Bukhori & Muslim)

- 2) Memiliki bekal untuk perjalanan haji pulang-pergi dan memiliki bekal nafkah bagi orang-orang yang ia tinggalkan. Hal ini berdasarkan sabda Nabi *shallallahu ‘alaihi wa sallam*, ***“Cukuplah seorang disebut sebagai pendosa jika dia meniyakan orang yang wajib dia nafkahi.”*** (HR. Abu Daud).
- 3) Aman dari gangguan dalam perjalanan. Karena menunaikan haji padahal kondisi tidak aman adalah sebuah bahaya dan bahaya merupakan salah satu penghalang yang disyariatkan.

4. Mengetahui Pondasi Iman.

Sahabat para Muallaf, berikut ini kita belajar tentang pondasi keimanan atau dikenal dengan Rukun Iman. Rukun iman dibangun atas 6 pilar, dengan pembagian sebagai berikut :

- 1) Iman Kepada Allah
- 2) Iman Kepada Malaikat

- 3) Iman Kepada Kitab – Kitab Allah
- 4) Iman Kepada Para Rasul
- 5) Iman Kepada Hari Kiamat
- 6) Iman Kepada Taqdir yang baik dan Yang Buruk

Iman adalah tujuan yang paling besar, karunia yang paling agung yang dengan keimanan ini seorang hamba akan hidup dengan kehidupan bahagia di dunia ini. Dan ia akan mendapatkan pahala yang besar dan nikmat yang tidak akan ada putusnya di akhirat nanti. Allah Ta'ala berfirman:

“Barangsiapa yang mengerjakan amal shalih, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.”(QS. An-Nahl : 97).

Iman adalah nikmat serta karunia yang sangat besar dari Allah ‘Azza wa Jalla. Dan nikmat ini akan diberikan oleh Allah kepada siapa yang Ia kehendaki dari hamba-hambaNya. Allah Ta'ala berfirman:

“Akan tetapi Allah menjadikan kamu “cinta” kepada keimanan dan menjadikan keimanan itu indah di dalam hatimu serta menjadikan kamu benci kepada kekafiran, kefasikan, dan kedurbakaan. Mereka itulah orang-orang yang mengikuti jalan yang lurus, sebagai karunia dan nikmat dari Allah. Dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana”. (QS. Al-Hujurat: 7-8)

Maka semua rukun iman adalah tiang-tiang keimanan, apabila tiangnya bagus maka pokok keimanan pasti akan kokoh. Maka tidak akan tegak suatu keimana kecuali dengan pokok-pokok yang enam. Dan pokok-pokok yang enam ini telah dijelaskan dalam Al-Qur'an dan Tuntunan Rasulullah Shallallahu 'Alaihi wa Sallam. Dan seluruh para Nabi, dari Nabi Adam sampai Nabi Muhammad sepakat atas untuk beriman kepada rukun Iman yang enam ini. Bahkan inti dakwanya para Nabi adalah berpusat pada enam perkara Rukun Iman tersebut.

1) Makna beriman kepada Allah

Beriman kepada Allah adalah kita mengimani semua penjelasan Allah dan rasul-Nya tentang Allah *'Azza wa Jalla*, termasuk perkara iman kepada Allah Subhaanahu Wata'ala cakupannya yaitu :

1. Beriman kepada wujud Allah.

Kita mengetahui bahwa manusia bukanlah yang menciptakan dirinya sendiri, karena sebelumnya ia tidak ada. Sesuatu yang tidak ada tidak bisa mengadakan sesuatu. Manusia tidak pula diciptakan oleh ibunya, dan tidak pula oleh bapaknya, serta tidak pula muncul secara tiba-tiba. Sesuatu yang terwujud sudah pasti ada yang mewujudkannya. Dari sini kita mengetahui keberadaan Allah Subhanahu wa Ta'ala Pencipta kita dan Pencipta alam semesta. Allah Subhaanahu wa Ta'aala berfirman:

“Apakah mereka diciptakan tanpa sesuatu pun atautkah mereka yang menciptakan (diri mereka sendiri)?” (QS. Ath Thur: 35).

2. Beriman bahwa Allah adalah Rabbul ‘Aalamiin.

Maksudnya adalah beriman bahwa Allah adalah Pencipta, Pengatur, dan Penguasa alam semesta serta Pemberi rezekinya. Beriman bahwa Allah adalah Rabbul ‘Aalamin, disebut juga beriman kepada rububiyyah Allah.

3. Beriman bahwa Allah adalah Al Ilaah (Al Ma’buud bihaqq).

Maksudnya beriman bahwa hanya Allah yang berhak disembah dan ditujukan berbagai macam ibadah. Beriman bahwa hanya Allah yang berhak disembah disebut juga beriman kepada Uluhiyyah Allah. Inilah yang diingkari oleh orang-orang musyrik, sehingga mereka menyembah dan berdoa kepada selain Allah, seperti menyembah kepada patung dan berhala.

4. Beriman kepada nama-nama Allah dan sifat-Nya.

Maksudnya kita mengimani bahwa Allah memiliki nama-nama dan sifat yang telah ditetapkan Allah dalam Al Qur’an dan Rasul-Nya dalam As Sunnah,

tanpa *tamtsil* (menyamakan dengan sifat makhluk), *takyif* (menanyakan “Bagaimana hakikat sifat Allah?”), *ta’thil* (meniadakan) dan tanpa *ta’wil* (mengartikan lain, seperti mengartikan “Tangan” diartikan dengan “Kekuasaan”). Bahkan sikap kita adalah sebagaimana dikatakan ulama ”*Amirruuhaa kamaa jaa’at*” (Biarkanlah sebagaimana datangnya).

2) Makna beriman kepada malaikat Allah

Beriman kepada malaikat maksudnya kita mengimani segala penjelasan Allah dan Rasul-Nya tentang malaikat. Malaikat adalah makhluk Allah yang berada di alam ghaib yang senantiasa beribadah kepada Allah *Ta’ala*. Mereka tidak memiliki sedikit pun sifat-sifat ketuhanan dan tidak berhak disembah. Allah menciptakan mereka dari cahaya dan mengaruniakan kepada mereka sikap selalu tunduk kepada perintah-Nya serta diberikan kesanggupan untuk menjalankan perintah-Nya.

Jumlah mereka sangat banyak, tidak ada yang mengetahui jumlahnya selain Allah sendiri. Dalam hadits Israa'-Mi'raj disebutkan, bahwa Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda: ***“Lalu ditampakkan kepadaku Al Baitul Ma'mur (ka'bah penghuni langit ketujuh), aku pun bertanya kepada Jibril (tentangnya), maka ia menjawab, “Ini adalah Al Baitul Ma'mur, setiap harinya 70.000 malaikat shalat di situ. Setelah keluar, mereka tidak kembali lagi sebagai kewajiban terakhir mereka”.*** (HR. Bukhari)

Termasuk ke dalam beriman kepada malaikat adalah:

- 1. Mengimani wujud mereka**
- 2. Mengimani malaikat yang telah diberitahukan kepada kita namanya.**

Sedangkan yang tidak kita ketahui namanya, maka kita imani secara ijmal (garis besar), yakni bahwa Allah memiliki malaikat dalam jumlah banyak.

- 3. Mengimani sifat malaikat yang telah diberitahukan kepada kita sifatnya.**

Misalnya malaikat Jibril, Rasulullah *shallallahu*

‘alaihi wa sallam pernah melihatnya dalam wujud aslinya, di mana ia memiliki 600 sayap (HR. Bukhari), masing-masing sayap menutupi ufuk (HR. Ahmad). Contoh lainnya adalah sifat malaikat pemikul ‘arsy (singgasana), Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam* bersabda:

“Saya diizinkan menceritakan tentang salah satu malaikat Allah yang memikul ‘arsy, bahwa jarak antara bagian bawah telinganya dengan pundaknya sejauh perjalanan 700 tahun”. (Silsilah Ash Shahiihah: 151)

4. Mengimani tugas malaikat yang telah diberitahu-kan kepada kita.

Di antara tugas mereka adalah bertasbih malam dan siang, beribadah, berthawaf di *Baitul Ma’mur*.

3) Makna beriman kepada kitab-kitab Allah

Kita juga wajib beriman bahwa Allah *Subhaanahu wa Ta’aala* telah menurunkan kitab-kitab dan telah memberikan kepada beberapa rasul *subuf* (lembaran-

lembaran berisi wahyu). Semuanya adalah firman Allah yang diwahyukan kepada rasul-rasul-Nya agar mereka menyampaikan kepada manusia syari'at-Nya. Firman Allah bukanlah makhluk karena firman termasuk sifat-sifat-Nya sedangkan sifat-sifat-Nya bukanlah makhluk.

Termasuk perkara beriman kepada kitab-kitab Allah adalah:

- 1. Beriman bahwa kitab-kitab itu turun dari sisi Allah Ta'ala**
- 2. Beriman kepada kitab-kitab Allah tersebut baik secara tafshil (rinci) maupun ijmal (garis besar).** Secara tafshil maksudnya kita mengimani penjelasan Al Qur'an dan As Sunnah yang menyebutkan tentang kitab-kitab Allah tersebut secara rinci seperti namanya adalah kitab ini dan diberikan kepada nabi yang bernama ini dsb. Sedangkan secara ijmal maksudnya kita mengimani bahwa Allah Subhaanahu wa Ta'aala telah menurunkan kitab-kitab kepada rasul-rasul-Nya meskipun tidak disebutkan namanya

3. Membenarkan berita yang ada dalam kitab tersebut yang masih murni (belum dirubah).

Seperti berita Al Qur'an dan berita kitab-kitab yang belum dirubah. Kita katakan "yang masih murni" karena kitab-kitab selain Al Qur'an tidak dijaga kemurniannya seperti halnya Al Qur'an yang dijaga kemurniannya oleh Allah *Subhaanahu wa Ta'aala*. Sedangkan kitab-kitab selain Al Qur'an seperti Taurat dan Injil sudah dicampuri oleh tangan manusia dengan diberikan tambahan, dirubah, dikurangi, atau dihilangkan sehingga tidak murni lagi seperti keadaan ketika diturunkan. Allah *Subhaanahu wa Ta'aala* berfirman,

"Yaitu orang-orang Yahudi, mereka merubah perkataan dari tempat-tempatnya." (Terj. An Nisaa': 46)

4. Mengamalkan hukum yang terkandung dalam kitab-kitab tersebut selama belum dihapus disertai dengan sikap ridha dan menerima.

Namun setelah diturunkan Al Qur'an, maka kitab-kitab sebelumnya sudah mansukh (dihapus) tidak

bisa diamalkan lagi; yang diamalkan hanya Al Qur'an saja atau hukum yang dibenarkan oleh Al Qur'an saja. Sulaiman bin Habib pernah berkata, "Kita hanya diperintahkan beriman kepada Taurat dan Injil dan tidak diperintah mengamalkan hukum yang ada pada keduanya".

4) Makna beriman kepada rasul-rasul Allah

Rasul adalah orang yang mendapat wahyu dengan membawa syari'at yang baru, sedangkan nabi adalah orang yang diutus dengan membawa syari'at rasul yang datang sebelumnya. Para rasul adalah manusia, mereka tidak memiliki sedikit pun sifat rububiyah (mencipta, mengatur dan menguasai alam semesta), mereka tidak mengetahui yang ghaib, dan tidak mampu mendatangkan manfaat atau pun menolak madhaarat (bahaya). Allah Ta'ala menyuruh Nabi-Nya Muhammad *shallallahu 'alaihi wa sallam* –di mana Beliau adalah pemimpin para rasul dan rasul yang paling tinggi kedudukannya- untuk mengatakan:

“Katakanlah, “Aku tidak berkuasa menarik manfaat bagi diriku dan tidak pula menolak madharrat kecuali yang dikehendaki Allah. Sekiranya aku mengetahui yang ghaib, tentulah aku banyak memperoleh manfaat dan sedikit pun aku tidak ditimpa madharrat. Aku tidak lain hanyalah pemberi peringatan dan pembawa berita gembira bagi orang-orang yang beriman” (QS. Al A’raaf: 188).

Diantara sebab yang menghalangi orang-orang kafir beriman kepada Nabi Muhammad *shallallahu ‘alaihi wa sallam* adalah karena Beliau manusia, mereka mengatakan “Mengapa Allah mengutus rasul dari kalangan manusia?” Kalau seandainya mereka mau berpikir tentu mereka akan mengetahui bahwa di antara hikmah Allah mengutus rasul dari kalangan manusia adalah agar dapat diteladani, ditiru, dan diikuti perbuatannya. Karena kalau dari kalangan malaikat bagaimana dapat diikuti, bukankah malaikat itu tidak makan dan tidak minum, juga tidak menikah?

Termasuk ke dalam beriman kepada rasul-rasul Allah adalah:

1. Beriman bahwa risalah mereka benar-benar dari sisi Allah.
2. Mengimani rasul yang telah diberitahukan kepada kita namanya
3. Membenarkan berita mereka yang shahih.
4. Mengamalkan syari'at rasul yang diutus kepada kita.

5) Makna beriman kepada hari akhir

Beriman kepada hari akhir maksudnya adalah mengimani semua penjelasan Allah dan Rasul-Nya yang menyebutkan tentang keadaan setelah mati, seperti: Fitnah kubur, azab kubur dan nikmat kubur, *Ba'ts* (kebangkitan manusia), Hasyr (pengumpulan manusia), bertebarannya catatan amal, Hisab (pemeriksaan amal), Mizan (timbangan), *Haudh* (telaga), *Shirat* (jembatan), syafa'at, surga, neraka dsb.

Termasuk beriman kepada hari akhir adalah beriman kepada tanda-tanda hari kiamat, seperti keluarnya Dajjal, turunnya Nabi Isa ‘*alaihissalam*, keluarnya Ya’juj-Ma’juj, dan terbitnya matahari dari barat. Apabila suda tiba tanda-tanda besar ini, maka artinya hari kiamat sudah dekat.

Dalilnya adalah sabda Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam*: ***“Sesungguhnya kiamat tidak akan tegak sampai kalian melihat sebelumnya sepuluh tanda.”*** Beliau menyebutkan sebagai berikut, ***“Adanya Dukhan (asap), Dajjal, Daabbah (binatang melata), terbitnya matahari dari barat, turunnya Isa putera Maryam, Ya’juj dan Ma’juj, adanya tiga khasf (penenggelaman bumi) di timur, di barat, dan di jazirah Arab, dan yang terakhir dari semua itu adalah keluarnya api dari Yaman menggiring manusia ke tempat berkumpulnya”***. (HR. Muslim).

Sebelum tibanya tanda-tanda tersebut, akan didahului tanda-tanda kecilnya di antaranya adalah diangkatnya ilmu (yaitu dengan banyak diwafatkannya para ulama),

perzinaan merajalela, wanita lebih banyak daripada laki-laki, amanah akan disia-siakan dengan diserahkan urusan kepada yang bukan ahlinya, banyaknya pembunuhan, dan banyaknya gempa bumi (berdasarkan hadits-hadits yang shahih).

Di antara hikmah mengapa Allah sering menyebutkan hari akhir dalam Al Qur'an adalah karena beriman kepada hari akhir memiliki pengaruh yang kuat dalam memperbaiki keadaan seseorang sehingga ia akan mengisi hari-harinya dengan amal saleh, ia pun akan lebih semangat untuk mengerjakan ketaatan itu sambil berharap akan diberikan pahala di hari itu. Demikian pula akan membuatnya semakin takut ketika mengisi hidupnya dengan kemaksiatan apalagi sampai merasa tenteram dengannya. Beriman kepada hari akhir juga membantu seseorang untuk tidak berlebihan terhadap dunia dan tidak menjadikannya sebagai tujuan hidupnya. Di antara hikmahnya juga adalah menghibur seorang mukmin yang kurang mendapatkan kesenangan dunia karena di hadapannya ada kesenangan yang lebih baik dan lebih kekal.

6) Makna beriman kepada qadar Allah

Sebelum membicarakan makna beriman kepada qadar Allah, alangkah baiknya kita simak perkataan Abdullah bin Umar *radhiyallahu ‘anhuma* terhadap orang-orang yang ingkar kepada qadar: *“Jika engkau menemui mereka (orang-orang yang ingkar kepada qadar), maka beritahukan mereka, bahwa aku berlepas diri dari mereka, dan mereka juga berlepas diri dariku.”*

“Kalau sekiranya salah seorang di antara mereka mempunyai emas sebesar gunung Uhud, lalu ia infakkan, maka Allah tidak akan menerimanya sampai ia beriman kepada qadar.” (Diriwayatkan oleh Muslim)..

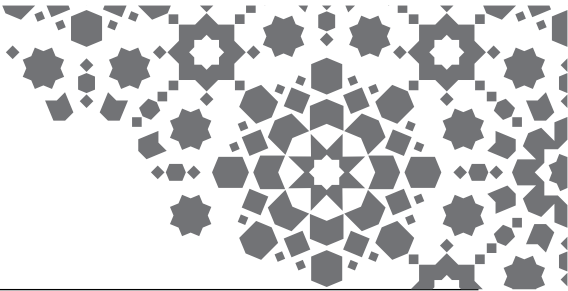
Maksud beriman kepada qadar adalah kita mengimani bahwa semua yang terjadi di alam semesta ini yang baik maupun yang buruk adalah dengan qadha’ Allah dan qadar-Nya. Semuanya telah diketahui Allah, telah ditulis[4], telah dikehendaki, dan diciptakan Allah.

Allah *Subhaanahu wa Ta’aala* berbuat adil dalam qadha’ dan qadar-Nya. Semua yang ditaqdirkan-Nya

adalah sesuai hikmah yang sempurna yang diketahui-Nya. Allah tidaklah menciptakan keburukan tanpa adanya maslahat, namun keburukan dari sisi buruknya tidak bisa dinisbatkan kepada-Nya. Tetapi keburukan masuk ke dalam ciptaan-Nya. Apabila dihubungkan kepada Allah Ta'ala, maka hal itu adalah keadilan, kebijaksanaan, dan sebagai rahmat/kasih-sayang-Nya.

Allah telah menciptakan kemampuan dan *iradah* (keinginan) untuk hamba-hamba-Nya, di mana ucapan yang keluar dan perbuatan yang dilakukan sesuai kehendak mereka, Allah tidak memaksa mereka, bahkan mereka berhak memilih. Manusia merasakan bahwa dirinya memiliki kehendak dan kemampuan, yang dengannya ia akan berbuat atau tidak, ia juga bisa membedakan antara hal yang terjadi dengan keinginannya seperti berjalan, dengan yang tidak diinginkannya seperti bergemetar. Akan tetapi, kehendak dan kemampuan seseorang tidak akan melahirkan ucapan atau perbuatan kecuali dengan kehendak atau izin Allah, namun ucapan atau perbuatan tersebut tidak mesti dicintai Allah meskipun terwujud.





X. Pembatal – Pembatal KeIslaman

Sahabat Muallaf, pada akhirnya hanya kepada Allah saja kita bersyukur atas hidayah yang agung ini yang tidak diberikan kepada sembarang orang. Maka sisanya adalah kita jaga sebaik-baiknya hidayah ini, agar kita tidak terjerumus ke dalam kubangan dosa dan maksiat kepada Allah Ta'ala. Penutup dari tulisan ini, saya ingin ingatkan Saudaraku para muallaf, agar berhati-hati pada dosa yang dapat mengeluarkan kita dari agama Islam tanpa kita sadari. Para ulama menyebutkannya sebagai pembatal-pembatal

keIslaman atau sering juga disebut pembatal-pembatal keimanan. Ini perlu saya sampaikan mengingat banyaknya umat islam yang terjatuh dalam dosa-dosa ini, sehingga tanpa sadar sudah mengeluarkan mereka dari agama Islam. Apa saja dosa yang dapat mengeluarkan kita dari agama Islam apabila kita lakukan dengan sengaja, Yaitu :

1) Menyekutukan Allah (syirik).

Apa itu dosa syirik, Yaitu menjadikan sekutu atau menjadikannya sebagai perantara antara dirinya dengan Allah. Seperti berdo'a, memohon syafa'at, bertawakkal, beristighosah, bernadzar, menyembelih bukan untuk Allah, seperti menyembelih untuk kuburan atau untuk Jin, yang semuanya ini adalah dalam rangka menolak bahaya atau mendatangkan manfaat.

Mengapa Dosa Syirik dapat mengeluarkan pelakunya dari agama Islam...?? Karena Dosa syirik tidak mendapatkan ampunan dari Allah Subhaanahu Wata'ala.

Firman Allah Ta'ala :

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengampuni dosa syirik dan Dia mengampuni segala dosa yang selain dari (syirik) itu, bagi siapa yang dikehendaki-Nya...” (An-Nisaa’: 48).

Padahal dibanyak ayat dalam Al-Quran, Allah Subhanahu Wata’ala menyatakan bahwa diri-Nya Zat Yang Maha Pengampun lagi Maya Penyayang. Tapi dalam Al-Quran Surat An-Nisa ayat 48 tersebut menyebutkan bahwa khusus Dosa Syirik Allah tidak akan mengampuninya. Sebab ada Dosa yang ketika kita masih hidup, dosa tersebut sudah dihapuskan dengan amal ibadah yang dilakukannya pada momen-momen tertentu, seperti datangnya Ramadhan tawarannya adalah kembali Fitrah, kemudian Puasa Syawal terjaga dalam setahun, Puasa Arafah yaitu mendapatkan Ampunan dosa setahun yang lalu dan setahun yang akan datang, serta amalan-amalan yang lainnya. Khusus dosa syirik yang dia lakukan, meskipun dia sudah bertaubat dan diterima taubatnya, Namun dosa Syiriknya akan tetap utuh dibawa sampai akhirat

nantinya menghadap Allah Ta'ala di yaumul hisab (Timbangan Amal).

Dan Apabila dia tidak bertaubat, dan senantiasa dalam kesyirikannya sampai meninggal dunia, maka tempatnya di neraka, seperti Firman Allah Ta'ala :

“Sesungguhnya orang yang mempersekutukan (sesuatu dengan) Allah, maka pasti Allah mengharamkan kepadanya Surga, dan tempatnya adalah Neraka, tidaklah ada bagi orang-orang zhalim itu seorang penolong pun.” (Al-Maa-idah: 72).

- 2) Orang yang membuat perantara antara dirinya dengan Allah, yaitu dengan berdo'a, memohon syafa'at, serta bertawakkal kepada mereka.**
-

Perbuatan-perbuatan tersebut termasuk amalan kekufuran menurut ijma' (kesepakatan para ulama). Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

“Katakanlah: ‘Panggillah mereka yang kamu anggap (sekutu) selain Allah, maka tidaklah mereka memiliki kekuasaan untuk menghilangkan bahaya darimu dan tidak pula dapat memindahkannya.’ Yang mereka seru itu mencari sendiri jalan yang lebih dekat menuju Rabb-nya, dan mereka mengharapkan rahmat serta takut akan adzab-Nya. Sesungguhnya adzab Rabb-mu adalah sesuatu yang (harus) ditakuti.” (QS. Al-Israa’ : 56-57).

3) Tidak tegas atas kekufuran orang musyrik, atau Ragu terhadap kekafiran mereka.

Sahabat Muallaf, kalian akan menyaksikan banyaknya orang-orang Islam liberal, yang rusak aqidah dan pemahaman Islamnya, sehingga beranggapan semua agama adalah sama. Maka

pemahaman ini adalah pemahaman yang menyesatkan, sebab dalam Al-Quran Allah menyatakan bahwa agama di sisi Allah adalah agama Islam, semua keyakinan selain Islam adalah bathil. Tapi bagi orang-orang Islam yang liberal, mereka berkeyakinan meskipun dia bukan Islam, selama berbuat baik, bisa mendapatkan Surga-Nya kelak.

Firman Allah Ta'ala :

”Sesungguhnya agama (yang diridhoi) di sisi Allah hanyalah Islam”. (QS. Ali Imran : 19).

Dalam ayat lain Allah Ta'ala berfirman :

“Dan barangsiapa mencari agama selain Islam, dia tidak akan diterima, dan diakhirat dia termasuk orang yang merugi”. (QS. Ali Imran : 85).

- 4) Meyakini adanya Wahyu atau petunjuk yang lebih sempurna atau yang lebih hebat dari apa yang dibawa oleh Nabi Shallallahu ‘alaihi wa sallam.**
-

Orang yang meyakini bahwa ada petunjuk lain yang lebih sempurna dari petunjuk Nabi Shallallahu ‘alaihi wa sallam, maka ia telah kafir. Sebab Nabi Muhammad adalah penutup para Nabi.

Firman Allah Ta’ala :

“Muhammad itu bukanlah bapak dari seseorang diantara kamu, tetapi dia adalah utusan Allah dan penutup para Nabi. Dan Allah lebih mengetahui segala sesuatu”. (QS. Al-Ahzab : 40).

Sudah banyak bermunculan orang-orang sesat yang mengaku sebagai Nabi yang mendapatkan wahyu dari Allah Ta’ala. Di Indonesia saja sudah banyak, dimulai dari Lia Eden, Ahmad Musaddeq dll. Yang paling lama adalah Sekte Ahmadiyah yang dibawa oleh Mirzam Ghulam Ahmad dari India dengan kitabnya Ar-Risalah. Orang ngaku nabi bukan hanya terjadi di zaman ini, bahkan di zaman Nabi Muhammad pun masih hidup, sudah ada yang mengaku sebagai Nabi, yaitu Musailamah Al-Kazzaab (Musailamah Pendusta), sampai Nabi

Muhammad memerintahkan Sahabatnya untuk membunuh Musailamah. Maka ini peringatan buat kita, apalagi yang baru masuk Islam jangan mudah tersesat dengan bujuk rayu seseorang yang mengaku mendapatkan petunjuk dari langit. Kita harus yakin bahwa Hidayah Islam adalah petunjuk yang sempurna dari Allah, jangan ada keraguan di dalam hati kita.

Termasuk juga di dalamnya adalah orang-orang yang meyakini bahwa peraturan dan undang-undang yang dibuat manusia lebih afdhal (utama) dari pada syariat Islam, atau orang meyakini bahwa hukum Islam tidak relevan (tidak sesuai) lagi untuk diterapkan di zaman sekarang ini, atau orang meyakini bahwa Islam sebagai sebab ketertinggalan ummat. Termasuk juga orang-orang yang berpendapat bahwa pelaksanaan hukum potong tangan bagi pencuri, atau hukum rajam bagi orang yang (sudah menikah lalu) berzina sudah tidak sesuai lagi di zaman sekarang. Juga orang-orang yang menghalalkan hal-hal yang telah diharamkan oleh Allah Subhanahu wa Ta'ala dan Rasul-Nya

Shallallahu ‘alaihi wa sallam berdasarkan dalil-dalil syar’i yang telah tetap, seperti zina, riba, meminum khamr, dan berhukum dengan selain hukum Allah atau selain itu, maka ia telah kafir berdasarkan ijma’ para ulama.

Firman Allah Ta’ala :

“Barangsiapa yang tidak memutuskan menurut apa yang diturunkan Allah, maka mereka itulah orang-orang yang kafir.” (Al-Maa-idah: 44).

“Barangsiapa tidak memutuskan perkara menurut apa yang diturunkan Allah, maka mereka itu adalah orang-orang yang zhalim.” (Al-Maa-idah: 45).

- 5) Membenci atau tidak senang dengan hal-hal yang dibawa oleh Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam, meskipun ia melaksana-kannya, maka ia telah kafir.**
-

Yaitu orang yang marah, murka, atau benci terhadap apa-apa yang dibawa oleh Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam, walaupun ia melakukannya, maka ia telah kafir.

Allah Subhanahu wa Ta’ala berfirman:

“Dan orang-orang yang kafir, maka kecelakaanlah bagi mereka dan Allah menghapus amal-amal mereka. Yang demikian itu adalah karena sesungguhnya mereka benci kepada apa yang di-turunkan Allah (Al-Qur-an), lalu Allah menghapuskan (p a b a l a - p a b a l a) a m a l - a m a l mereka.” (Muhammad: 8-9).

6) Mengina Islam , memperolok – olok agama Islam atau bercanda berlebihan

Firman Allah Ta’ala :

“Katakanlah: ‘Apakah dengan Allah, ayat-ayat-Nya dan Rasul-Nya kamu selalu berolok-

olok?’ Tidak usah kamu minta maaf, karena kamu kafir sesudah beriman. Jika Kami memaafkan segolongan dari kamu (lantaran mereka taubat), niscaya Kami akan mengadzab golongan (yang lain) di sebabkan mereka adalah orang-orang yang selalu berbuat dosa.” (At-Taubah: 65-66).

Diantara ejekan atau candaan orang-orang adalah :

- Mengejek Allah, dengan mengatakan bahwa Allah akan melemparnya ke Neraka sekuat-kuatnya, tapi karna terlalu kuat akhirnya masuk ke dalam surga.
- Mengejek Nabi Muhammad dengan mengatakan banyak Istrinya
- Mengejek Malaikatnya Allah Ta’ala
- Mengejek Syariat Islam, seperti Mengejek Jenggot, Jilbab, Celana cingkrang dll.

7) Melakukan Sihir

Yaitu orang muslim yang melakukan praktek-praktek sihir Seperti Ash-Sharfu dan al-‘Athfu. **Ash-Sharfu** adalah perbuatan sihir yang ditujukan untuk merubah keadaan seseorang dari apa yang dicintainya, seperti merubah kecintaan suami terhadap istrinya menjadi kebencian, atau mengirim penyakit kepada seseorang demi jabatan dan kedudukan. Sedangkan **Al-‘Athfu** adalah amalan sihir yang dimaksudkan untuk memacu dan mendorong seseorang dari apa yang tidak dicintainya, sehingga dia mencintainya atau menyukainya dengan cara-cara syaithon.

Firman Allah Ta’ala :

“Sedang keduanya tidak mengajarkan (sesuatu) kepada seorang pun sebelum mengatakan, “sungguhnya kami hanya cobaan (bagimu) sebab itu janganlah kamu kafir”. (QS. Al- Baqaroh : 102).

Rasulullah Bersabda dari hadits Abdullah bin Mas'ud Radhiyallahu 'anhu :

“Sesungguhnya jampi, jimat dan tiwalah (pelet) adalah perbuatan syirik”. (HR. Abu Dawud : 3883).

8) Bersekutu dengan orang kafir (bersekongkol) dalam rangka memerangi orang Islam

Allah Ta'ala berfirman :

“Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu menjadikan orang-orang yang membuat agamamu menjadi buah ejekan dan permainan sebagai pemimpin, (yaitu) di antara orang-orang yang telah diberi kitab sebelum mu dan dari orang-orang yang kafir (orang-orang musyrik). Dan bertawakkallah kepada Allah jika kamu benar-benar orang yang beriman”. (QS. Al-Maa'idah : 57).

9) Menyakini bahwa manusia bebas keluar syariat Nabi Muhammad Shallallahu ‘alaihi wasallam.

Yaitu orang yang mempunyai keyakinan bahwa manusia bebas keluar masuk dari syariat (ajaran) Nabi Muhammad Shallallahu ‘alaihi wasallam, sebagaimana Nabi Khaidir dibolehkan keluar dari syari’at Nabi Musa Alaihi salam, maka keyakinan seperti ini akan membatalkan keimanan seorang hamba. Karena ada sebagian Nabi diutus secara khusus kepada kaumnya, maka tidak wajib bagi seluruh manusia untuk mengikutinya.

Adapun Nabi Muhammad diutus kepada seluruh manusia secara kaffah (menyeluruh), maka tidak halal bagi manusia untuk menyelisih dan keluar dari syari’at beliau shallallahu ‘alaihi wasallam.

Allah Ta’ala berfirman :

“Dan kami tidak mengutus kamu, melainkan kepada ummat manusia seluruhnya sebagai pembawa berita gembira dan sebagai pemberi peringatan, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahuinya”. (QS. Saba’ : 28).

“Dan tidaklah kami mengutusmu, melainkan untuk (menjadi) rahmad bagi semesta alam”. (QS. Al-Anbiya’ : 107).

10) Berpaling atau Murtad dari Agama Islam

Termasuk Pembatal-pembatal Keimanan adalah orang yang berpaling atau murtad dari agama Islam dan tidak mau beramal dan mempelajarinya.

Allah Subhaanahu Wata’ala yang keras mengancam orang-orang yang murtad meninggalkan agama Islam. Firman Allah Ta’ala :

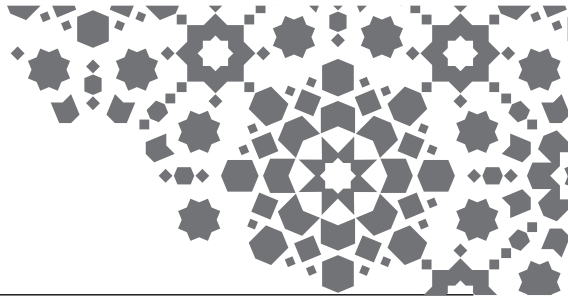
“... Barang Siapa murtad di antara kamu dari agamanya, lalu dia mati dalam keadaan kekafiran, maka mereka itu sia-sia amalannya di dunia dan di akhirat, dan

mereka itulah penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya". (QS. Al-Baqaroh: 217).

Sahabat Muallaf , Semua Pembatal-pembatal keislaman yang disebutkan ini adalah hukum yang bersifat umum. Maka, tidak diperbolehkan bagi seseorang tergesa-gesa menyebutkan orang lain keluar dari Islam. Sebagaimana Syaikhul Islam Ibnu Taimiyyah rahimahullah berkata: "Sesungguhnya pengkafiran secara umum sama dengan ancaman secara umum. Wajib bagi kita untuk berpegang kepada kemutlakan dan keumumannya. Adapun hukum kepada orang tertentu bahwa ia kafir atau dia masuk Neraka, maka harus diketahui dalil yang jelas atas orang tersebut, karena dalam menghukumi seseorang harus terpenuhi dahulu syarat-syaratnya serta tidak adanya penghalang.". (Majmu' Fataawa XII/ 498 Karya Syaikhul Islam Ibnu Taimiyyah rahimahullah). Ibnu Taimiyyah juga berkata, "Syarat-syarat seseorang dapat dihukumi sebagai kafir adalah: 1. Mengetahui (dengan jelas), 2. Dilakukan dengan sengaja, dan 3. Tidak ada paksaan. Sedangkan inti faa-ul

mawaani' (penghalang-penghalang yang menjadikan seseorang dihukumi kafir) yaitu kebalikan dari syarat tersebut di atas: (1) Tidak mengetahui, (2) tidak disengaja, dan (3) karena dipaksa". (Majmu' Fataawa XII/ 498 Karya Syaikhul Islam Ibnu Taimiyyah rahimahullah).





XI. Penutup

Segala puji bagi Allah. Dengan Nikmat-Nya Segala kebaikan terlaksana. Dengan hidayah-Nya segala kegelapan menjadi terang, dengan Taufiq-Nya, segala keadaan menjadi lebih baik. Dengan pertolongan-Nya segala perkara menjadi sempurna dan lurus. Sholawat dan salam semoga tercurah kepada Hamba yang mulia, Penutup para Rasul, Nabi Muhammad Saw, kepada keluarganya dan para Sahabatnya dan orang-orang yang mengikuti beliau sampai akhir zaman nantinya. Amin.

Tulisan ini “Untuk mu Wahai Sahabat ku Muallaf” saya persembahkan kepada saudara-saudaraku yang telah merasakan lezatnya Islam, manisnya hidayah. Dan kepada Umat Islam secara umum sebagai hadiah dan motivasi agar kita bangga dan tetap istiqomah di atas Islam.

Selesai sudah penulisan buku ini “Untuk Mu Wahai Saudara Ku Yang Muallaf” yang mudah-mudahan diberkahi Oleh Allah, pada hari ini, tanggal 01 April 2020, Bulan Sya’ban Tahun 1441 H. , pada saat dunia digemparkan dengan penyebaran virus Corona (Covid – 19). Hanya Kepada Allah saja kita meminta keselamatan dan dijauhkan dari segala penyakit yang berbahaya. Dan saya memohon agar buku ini mendapat sambutan baik, dan semoga dapat memberikan manfaat di setiap waktu dan tempat dan semua keadaan kita. Semoga Allah melindungi saya dari hal-hal yang buruk, memberikan kepada saya keikhlasan dan penutup hidup yang khusnul Khatimah, mengampuni perbuatan saya yang melampaui batas, mengampuni ketergelinciran saya dan menempatkan kita semua dalam Surga-Nya yang penuh kenikmatan.

Saya meminta maaf apabila terhadap kesalahan dalam penulisan buku ini, meminta maaf yang sebesar-besarnya jika ada kata-kata yang menyinggung perasaan para pembaca, atau menyinggung hati saudara-saudaraku diluar Islam. Tidak ada niat saya untuk melakukan ini, semata-mata untuk menyampaikan kebenaran Islam. Semoga Allah Subhaanahu Wata'ala menyelamatkan kita dunia dan akhirat. Amin ya Rabb.

Disusun oleh:

Hamba Allah yang faqir

MUHAMMAD GOHAN M. MATONDANG.

Pekanbaru – Riau.





DONASI PROGRAM

**YAYASAN PEMBINA MUALLAF RIAU
(YPMR)**

1. PAKET SYAHADAT
2. PEMBINAAN MUALLAF
3. MUALLAF DI PESANTREN
4. EKONOMI MUALLAF

**DONASI MELALUI BANK SYARIAH MANDIRI
BSM (KODE: 451) NO. REK: 7073 159 444
A/N: YP MUALLAF AR-RISALAH PELALAWAN**

